

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

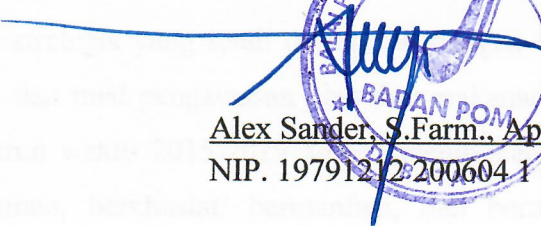
Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2017 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2017 tertuang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2017 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2017

terhadap tahun 2016 dan Rencana Strategis 2015-2019; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2017 dapat meningkatkan kepedulian aparatur penyelenggaran negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata pemerintahan yang baik, antara lain transparansi dan akuntabel demi terciptanya *good governance* dan *clean government*.

Batam, Februari 2018  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Batam

  
Alex Sander, S.Farm., Apt  
NIP. 19791212-200604 1 005




Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam ini merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) selama tahun 2016 dikaitkan dengan rencana kinerja tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2016 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis 2015-2019 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian visi dan misi pengawasan obat dan makanan, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi. Pada tahun ini Balai POM di Batam melaksanakan 9 (sembilan) kegiatan untuk mencapai 3 (tiga) sasaran strategis dimana 9 (sembilan) kegiatan tersebut dapat direalisasikan.

Ketiga Sasaran Strategis untuk mendukung tercapainya indikator kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam adalah :

1. Sasaran strategis 1 : Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan dengan persentase capaian semua indikator kinerja **104.25%** dengan kriteria capaian yaitu **Memuaskan..**
2. Sasaran strategis 2 : Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dengan rata-rata persentase capaian semua indikator kinerja sebesar **113.94%** dengan kriteria capaian yaitu **Memuaskan**
3. Sasaran strategis 3 : Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan dengan persentase capaian 86,08% dengan kriteria capaian yaitu **cukup**. Indikator Kinerja sasaran strategis 3 adalah nilai SAKIP Balai POM di Batam tahun 2017 yaitu dengan nilai A (80,01).



Pada Tahun Anggaran 2017 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar Rp21.671.343.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp21.021.343.000,- dan PNBP sebesar Rp650.000.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 3% dari jumlah anggaran.

Realisasi penyaluran anggaran pendukung kinerja Balai POM di Batam tahun 2017 sebesar Rp20.606.903.423,- atau sebesar 95.09% terhadap pagu. Realisasi dibawah 100 % dikarenakan penghematan yang dilakukan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam yang antara lain berasal dari realisasi transport dibawah pagu yang ada dan adanya sisa-sisa dana dari pengadaan.

- Pada Tahun 2017 Balai POM di Batam memperoleh Piagam Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Baik berdasarkan evaluasi terhadap 72 Kabupaten/Kota Role Model sesuai dengan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2017 tentang Penetapan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kementerian/Lembaga, dan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagai Lokasi Penyelenggara Evaluasi Pelayanan Publik Tahun 2017.
- Untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan di Kepulauan Riau, pada tahun 2017 Badan POM bersama Pemerintah Propinsi Kepulauan Riau menandatangani MoU tentang Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu. MoU tersebut ditandatangani langsung oleh Kepala Badan POM dan Gubernur Kepulauan Riau.

Kata Pengantar .....	i
Ringkasan Eksekutif .....	iii
Highlight / Milestones .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.2 Struktur Organisasi .....	3
1.3 Aspek Strategis Organisasi .....	4
1.4 Analisis Lingkungan Strategis .....	6
1.5 Isu Strategis .....	12
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>19</b>
2.1 Rencana Strategis.....	19
2.2 Perjanjian Kinerja Tahunan .....	28
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator .....	31
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>33</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	33
Sasaran Strategis 1 :	
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan .....	33
Sasaran Strategis 2 :	
Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam Mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan .....	54



Sasaran Strategis 3 :	
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai Pengawas Obat dan Makanan.....	65
B. Realisasi Anggaran.....	72
C. Analisis Efisiensi Kegiatan .....	73
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	<b>77</b>

<b>Gambar 1</b> Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai POM di Batam .....	2
<b>Gambar 2</b> Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam ...	3
<b>Gambar 3</b> Jumlah Sumber Daya Manuasia Balai POM di Batam berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur.....	6
<b>Gambar 4</b> Jumlah SDM Balai POM di Batam berdasarkan Pendidikan.....	6
<b>Gambar 5</b> Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 .....	10
<b>Gambar 6</b> Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 .....	11
<b>Gambar 7</b> Jumlah Sarana Pelayanan Kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 .....	11
<b>Gambar 8</b> Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar/Ternotifikasi di Badan POM .....	12
<b>Gambar 9</b> Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	19
<b>Gambar 10</b> Peta Strategi Balai POM di Batam Periode Tahun 2015 - 2019 .....	20
<b>Gambar 11</b> Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2017 .....	20
<b>Gambar 12</b> Indikator Kinerja Utama Balai POM di Batam .....	28
<b>Gambar 13</b> Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017 .....	35
<b>Gambar 14</b> Realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017.....	37
<b>Gambar 15</b> Realisasi Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017.....	39
<b>Gambar 16</b> Realisasi Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017.....	41

<b>Gambar 17</b> Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017.....	42
<b>Gambar 18</b> Realisasi Jumlah Sampel Obat dan Makanan yang di Uji menggunakan Parameter Kritis pada tahun 2016 dan 2017.....	45
<b>Gambar 19</b> Realisasi Persentase Pemenuhan Sampling Obat di Sektor Publik pada tahun 2016 dan 2017.....	47
<b>Gambar 20</b> Realisasi Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017 .....	48
<b>Gambar 21</b> Realisasi Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017 .....	50
<b>Gambar 22</b> Realisasi Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017.....	52
<b>Gambar 23</b> Realisasi Tingkat Kepuasan Masyarakat pada tahun 2016 dan 2017 .....	55
<b>Gambar24</b> Realisasi Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017 .....	57
<b>Gambar 25</b> Realisasi Jumlah Layanan Publik pada tahun 2016 dan 2017.....	60
<b>Gambar 26</b> Realisasi Jumlah Komunitas yang di Berdayakan pada tahun 2016 dan 2017 .....	63
<b>Gambar 27</b> Realisasi Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM pada tahun 2016 dan 2017.....	66
<b>Gambar 28</b> Realisasi Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar pada tahun 2016 dan 2017.....	69
<b>Gambar 29</b> Realisasi Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang di Laporkan Tepat Waktu pada tahun 2016 dan 2017 .....	71

<b>Tabel 1</b> Definisi Operasional Indikator Sasaran Strategis .....	21
<b>Tabel 2</b> Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2017 .....	29
<b>Tabel 3</b> Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.....	33
<b>Tabel 4</b> Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	34
<b>Tabel 5</b> Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat .....	36
<b>Tabel 6</b> Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat .....	38
<b>Tabel 7</b> Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat.....	40
<b>Tabel 8</b> Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	42
<b>Tabel 9</b> Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 .....	44
<b>Tabel 10</b> Jumlah sampel obat dan makanan yang diuji menggunakan parameter kritis .....	45
<b>Tabel 11</b> Persentase Pemenuhan Sampling Obat di Sektor Publik .....	46
<b>Tabel 12</b> Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan .....	48
<b>Tabel 13</b> Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	50
<b>Tabel 14</b> Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan.....	52
<b>Tabel 15</b> Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2.....	54
<b>Tabel 16</b> Tingkat Kepuasan Masyarakat.....	55
<b>Tabel 17</b> Jumlah Kabupaten / Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan .....	57
<b>Tabel 18</b> Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 .....	59
<b>Tabel 19</b> Jumlah Layanan Publik.....	59
<b>Tabel 20</b> Data Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Sertifikasi .....	60
<b>Tabel 21</b> Jumlah Komunitas yang di Berdayakan.....	62
<b>Tabel 22</b> Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3.....	65

<b>Tabel 23</b> Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM .....	65
<b>Tabel 24</b> Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 .....	68
<b>Tabel 25</b> Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar.....	68
<b>Tabel 26</b> Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang di Laporkan Tepat Waktu .....	70
<b>Tabel 27</b> Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2017 secara Umum .	72
<b>Tabel 28</b> Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2017 per Sasaran Strategis .....	73
<b>Tabel 28</b> Tingkat Efisiensi per sasaran kegiatan Tahun 2017.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2015 – 2019 .....	80
<b>Lampiran 2</b> Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Balai POM di Batam .....	83
<b>Lampiran 3</b> Pengukuran Kinerja Tahun 2017 Balai POM di Batam .....	85
<b>Lampiran 4</b> Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2017 Balai Pom di Batam ....	87
<b>Lampiran 5</b> Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja.....	90

### **1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut terbentuknya Badan POM, maka telah ditetapkan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM melalui Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001 yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan lingkup cakupan wilayah kerja se Provinsi Kepulauan Riau yang meliputi 7 (Tujuh) Kabupaten/ Kota terdiri dari 2 (dua) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Tanjung Pinang
2. Kota Batam
3. Kabupaten Bintan
4. Kabupaten Karimun
5. Kabupaten Lingga
6. Kabupaten Natuna
7. Kabupaten Kepulauan Anambas

Menurut Peraturan Kepala Badan POM Nomor 14 Tahun 2014 bahwa Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tipe B, mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

**Kedudukan**

- Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif oleh Sekretaris Utama dengan wilayah kerja seluruh wilayah administratif Provinsi Kepulauan Riau
- Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dipimpin oleh seorang Kepala.

**Tugas**

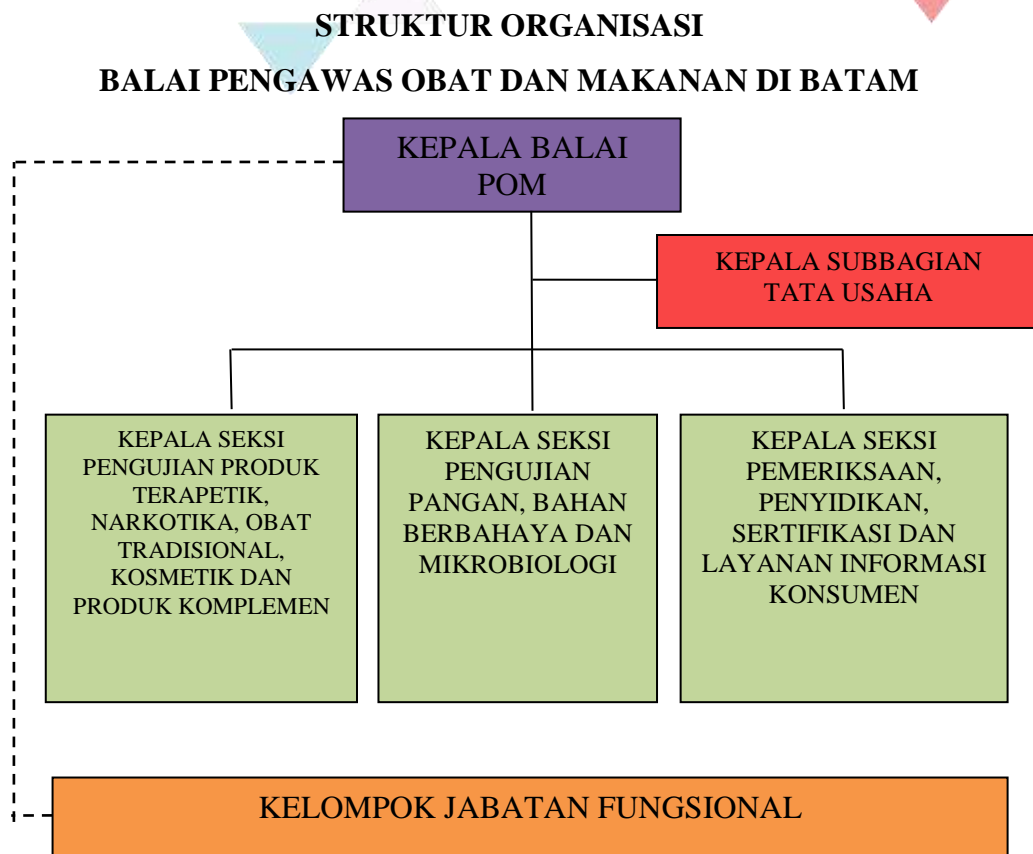
- Balai Pengawas Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya.

**Fungsi**

- Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya;
- Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi;
- Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi;
- Investigasi dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum;
- Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen;
- Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai dengan bidang tugasnya.

**Gambar 1**  
**Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai POM di Batam**

## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI



**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam**

Tugas masing-masing seksi / sub bagian sebagai berikut :

- a. Seksi Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang produk terapeutik, narkotika, obat tradisional, kosmetik, dan produk komplemen.
- b. Seksi Pengujian Pangan, Bahan Berbahaya, dan Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang pangan, bahan berbahaya, dan mikrobiologi.

- c. Seksi Pemeriksaan, Penyidikan, Sertifikasi, dan Layanan Informasi Konsumen mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan :
  - 1) pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sarana pelayanan kesehatan, serta penyidikan pelanggaran hukum di bidang produk terapan, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, pangan, dan bahan berbahaya; dan
  - 2) pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu, serta layanan informasi konsumen.
- d. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### 1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional.

Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu,

keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

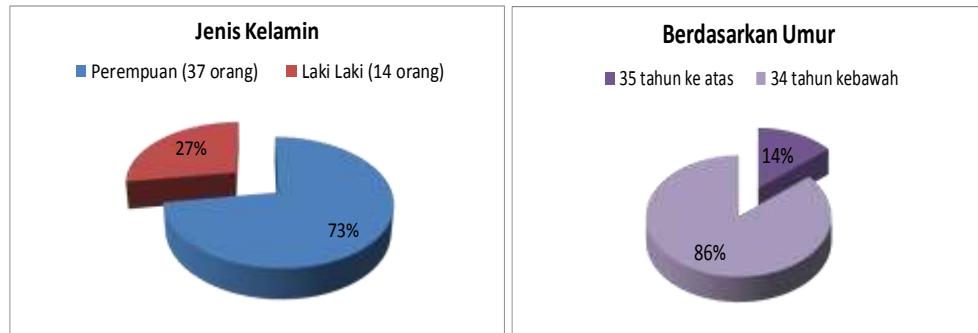
Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam.

Untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan, Presiden Republik Indonesia telah menginstruksikan 10 kementerian/lembaga, para gubernur dan para bupati dan walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan instansi terkait.

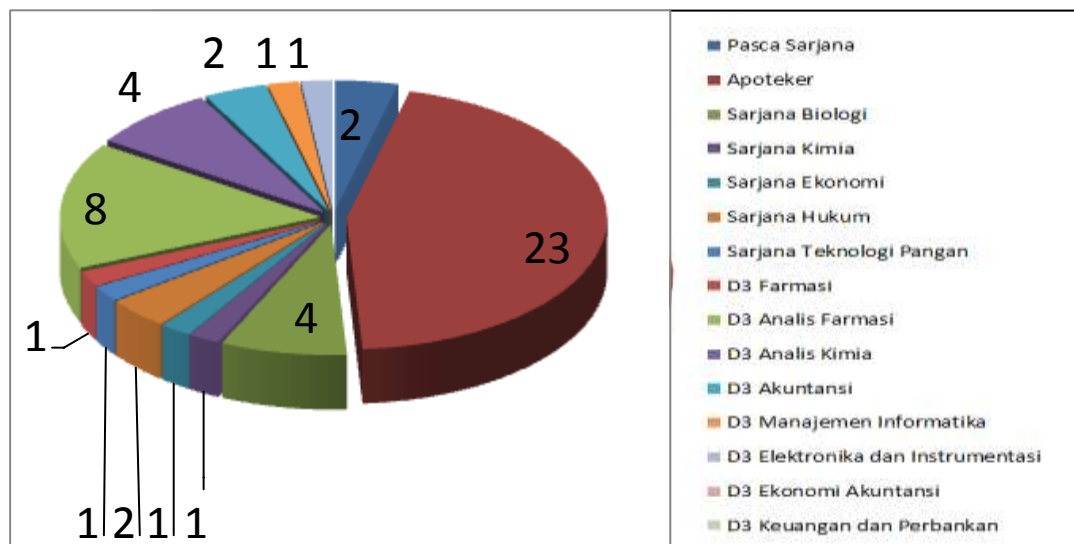
## 1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### LINGKUNGAN INTERNAL

#### 1. Sumber Daya Manusia Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam



**Gambar 3**  
Jumlah SDM Balai POM di Batam berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur



**Gambar 4**  
Jumlah SDM Balai POM di Batam berdasarkan Pendidikan

#### 2. Sarana dan Prasarana

##### Gedung

Gedung Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam berlokasi di Jl. Hang Jebat Kel. Batu Besar Kec. Nongsa Kota Batam, bangunan induk dengan luas tanah 3.117 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.364 m<sup>2</sup>, dan terdiri dari 3 lantai. Status

kepemilikan tanah adalah milik Badan Pengusahaan Kawasan Batam sesuai dengan Surat Perjanjian Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor 0018/SPJ/KD-L4/VII/2008 tanggal 24 Juli 2008 dan Surat Keputusan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor 0014/KPTS/KA-L4/VII/2008 tanggal 24 Juli 2008

Gedung Pos POM dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup> dan luas gedung 200 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan sedang dalam proses pengurusan Surat Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam mendapatkan penambahan lahan kantor seluas 1900 m<sup>2</sup> dan saat ini sedang dalam proses pengurusan Surat Keputusan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Batam.

Pada tanggal 23 Februari 2017 Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melakukan audiensi ke ketua Badan Pengusahaan Kawasan Batam dengan progres proses Hak Pengelolaan Lahan pada tanah kantor Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dan progres Surat Perjanjian (SPJ) / Surat Keputusan di Badan Pengusahaan Kawasan Batam pada tanah Pos POM di Batam dan tanah Tambahan Lahan Kantor Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam. Badan Pengusahaan Kawasan Batam akan segera memproses rekomendasi sertifikat Hak Guna Bangunan 3 (tiga) bidang tanah kantor Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam sesuai surat Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. B-PR.02.02.85.02.17.0805 tanggal 23 Februari 2017.

### **Sumber Listrik**

Sumber listrik Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 164 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung Pos POM. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam memiliki Genset (Pengadaan Tahun 2012) dengan kapasitas 250 KVA.

### **Sarana Komunikasi**

Sarana komunikasi yang dimiliki Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam antara lain telepon dan faximile dengan nomor 0778-761543 (telp), 0778-761490 (telp); 0778-761398 (fax), alamat e-mail pom\_batam@yahoo.com, Twitter BPOM Batam, Facebook Balai POM Batam, dan Instagram BPOM Batam

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam telah memiliki jaringan Local Area Network (LAN) yang dihubungkan dengan Virtual Private Network (VPN) yang berbasis satelit di Badan POM.

Untuk meningkatkan layanan publik Balai POM di Batam merencanakan ekspo info layanan publik dan menyediakan LCD dan Auto service Touch Screen

### **Kendaraan**

Kendaraan dinas Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, terdiri dari 7 (tujuh) unit kendaraan roda empat dalam kondisi baik yang digunakan untuk kendaraan dinas jabatan 1 unit, kendaraan operasional sebanyak 4 unit dan mobil laboratorium keliling sebanyak 2 unit. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 (dua) unit kendaraan roda dua dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

## **3. Anggaran**

Pada Tahun Anggaran 2017 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 21.671.343.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 21.021.343.000,- dan PNBPN sebesar Rp 650.000.000 Proporsi anggaran RM sebesar 97% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 3% dari jumlah anggaran.

## **LINGKUNGAN EKSTERNAL**

### **1. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis**

Provinsi Kepulauan Riau di bentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga. Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau dengan 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km<sup>2</sup>, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke kabupaten atau kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab.Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama  $\pm$  1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama  $\pm$  5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama  $\pm$  1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Arah Timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat

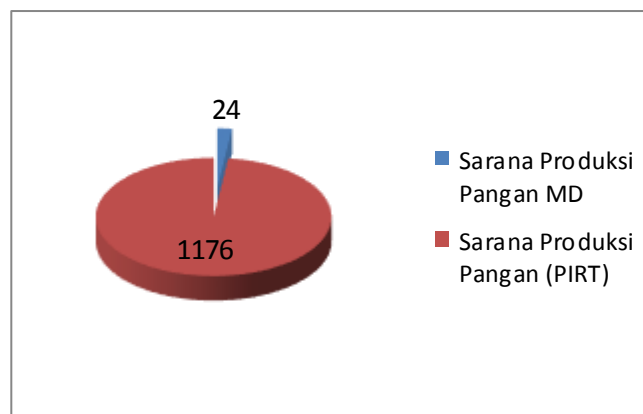
Arah Barat berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau

Arah Utara berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja

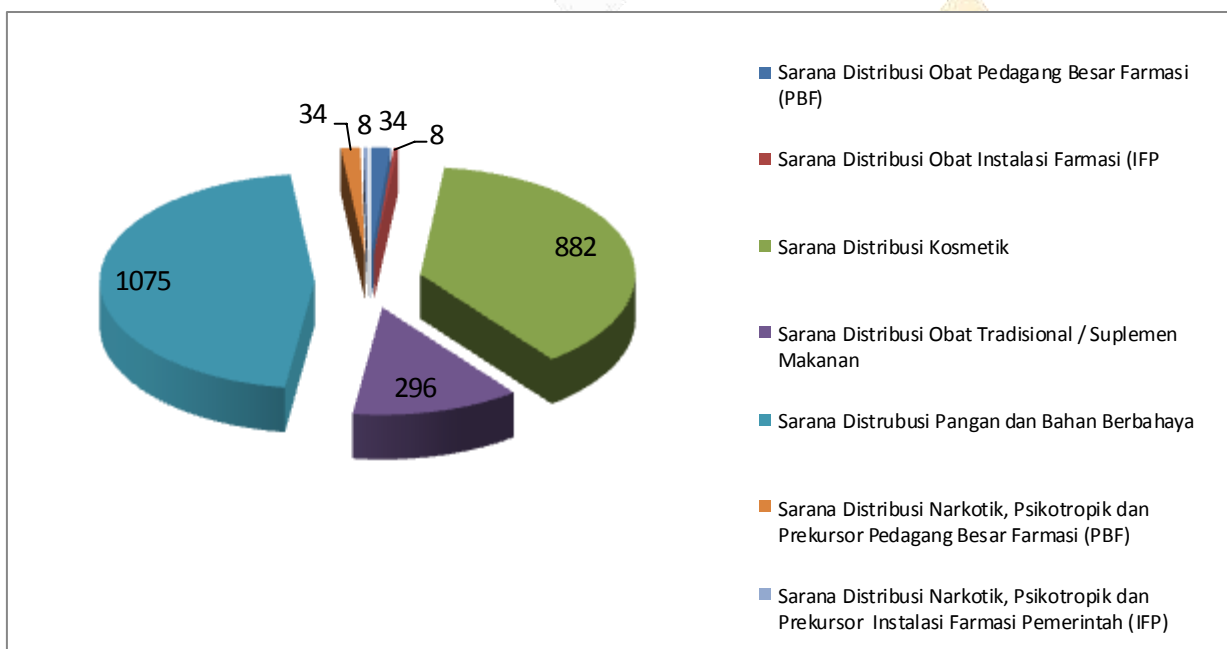
Arah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

## 2. Jumlah Sarana Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian

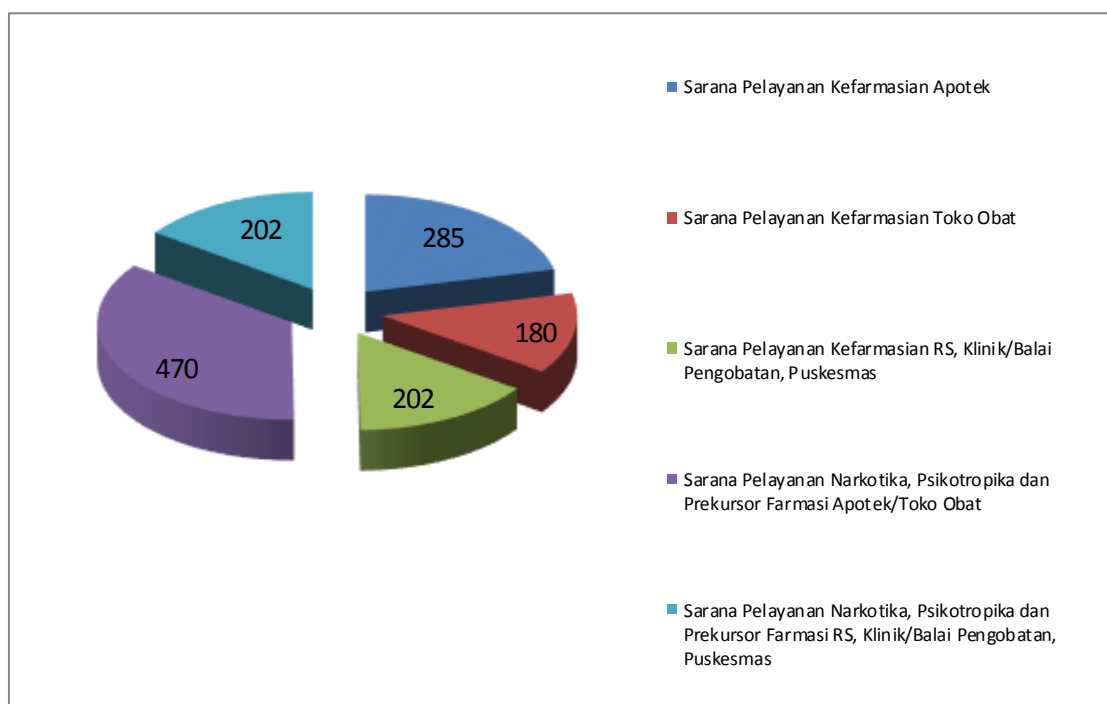
Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Sarana Pelayanan Kefarmasian. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi dan makanan yang terdata dan diawasi oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam di wilayah Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 sebanyak  $\pm 1200$  sarana, jumlah sarana distribusi sediaan farmasi dan makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 sebanyak  $\pm 2400$  sarana. Sedangkan jumlah sarana pelayanan kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 sebanyak  $\pm 1400$  sarana.



**Gambar 5**  
**Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017**



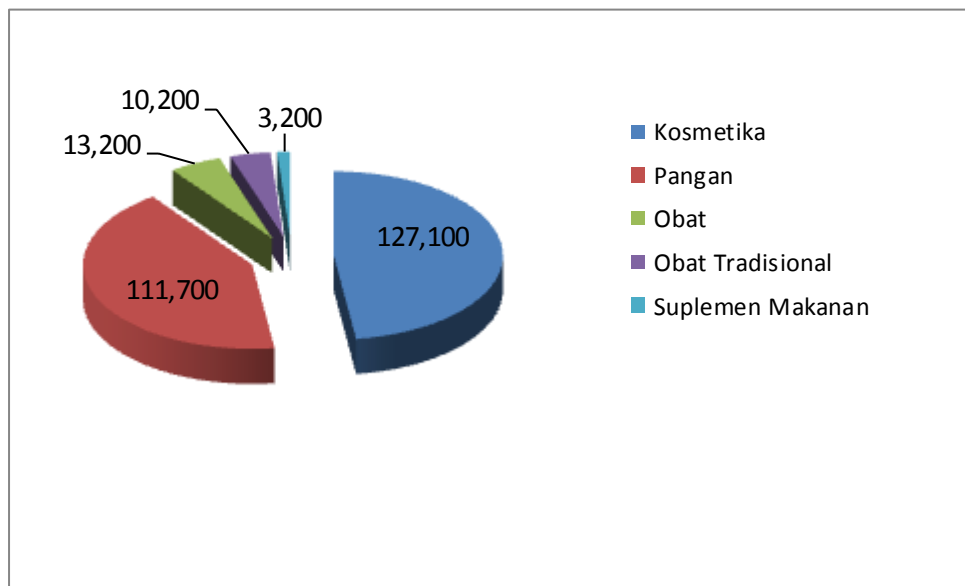
**Gambar 6**  
**Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017**



**Gambar 7**  
**Jumlah Sarana Pelayanan Kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017**

### 3. Jumlah Produk Beredar

Berdasarkan informasi data produk terdaftar di Badan POM, daftar produk obat terdaftar di Badan POM sebanyak ±13.200 produk, daftar produk obat tradisional terdaftar di Badan POM sebanyak ±10.200 produk, daftar produk kosmetika terdaftar di Badan POM sebanyak ±127.100 produk, daftar produk suplemen makanan terdaftar di Badan POM sebanyak ±3.200 produk dan daftar produk pangan terdaftar di Badan POM sebanyak ±111.700 produk. Berdasarkan statistik produk yang mendapat persetujuan izin edar di Badan POM diketahui bahwa produk kosmetika yang paling banyak terdaftar/ternotifikasi dan mendapatkan persetujuan izin edar di Badan POM.



**Gambar 8**  
**Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar/Ternotifikasi di Badan POM**

## 1.5 ISU STRATEGIS

### 1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga

diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

## **2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional**

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA). Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan transnasional dan negara-negara lain tersebut.

Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 mempercepat pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk

itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Selama ini pola skrining dalam layanan Surat Keterangan Impor hanya berdasarkan evaluasi terhadap “Listing produksi” dari Badan Pengusahaan Kawasan Batam, sehingga tidak ada evaluasi pada saat realisasi produk masuk melalui Bea Cukai. Tetapi setelah dilakukan beberapa kali komunikasi efektif dengan manajemen Bea Cukai dan Badan Pengusahaan Kawasan Batam, maka sejak November 2016 Bea Cukai sudah mengakses skrining dari Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam untuk layanan SKI per

shipping pemasukan obat dan makanan sehingga skrining dalam rangka perlindungan masyarakat lebih efektif dilakukan.

Kerjasama lintas sektor terkait dalam pengawasan dan tindak lanjut pengawasan sampai pada pemberian sanksi hukum sangat diperlukan, terutama dengan penegak hukum.

### **3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapatik Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

### **4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk**

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau


yang dipercaya dapat mencegah penyakit. Di samping itu, kecanggihan teknologi promosi dapat menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksplorasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

## **5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah**

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal.

Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance). Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang



kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

#### **6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

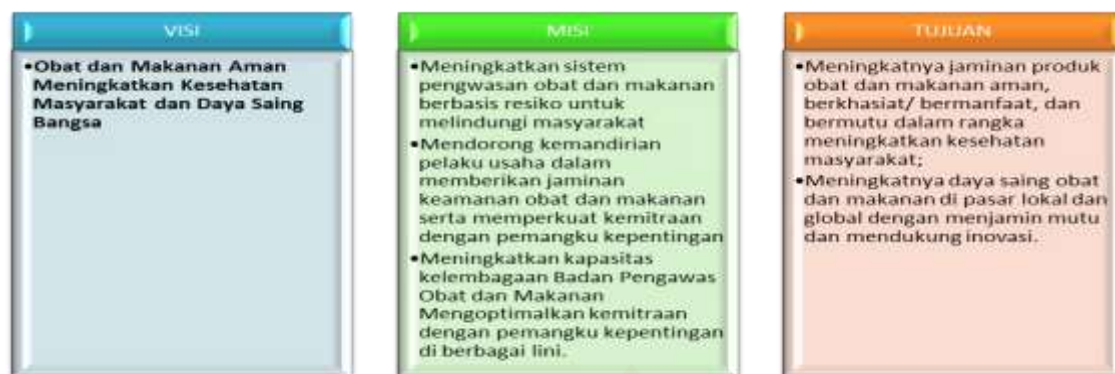
Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

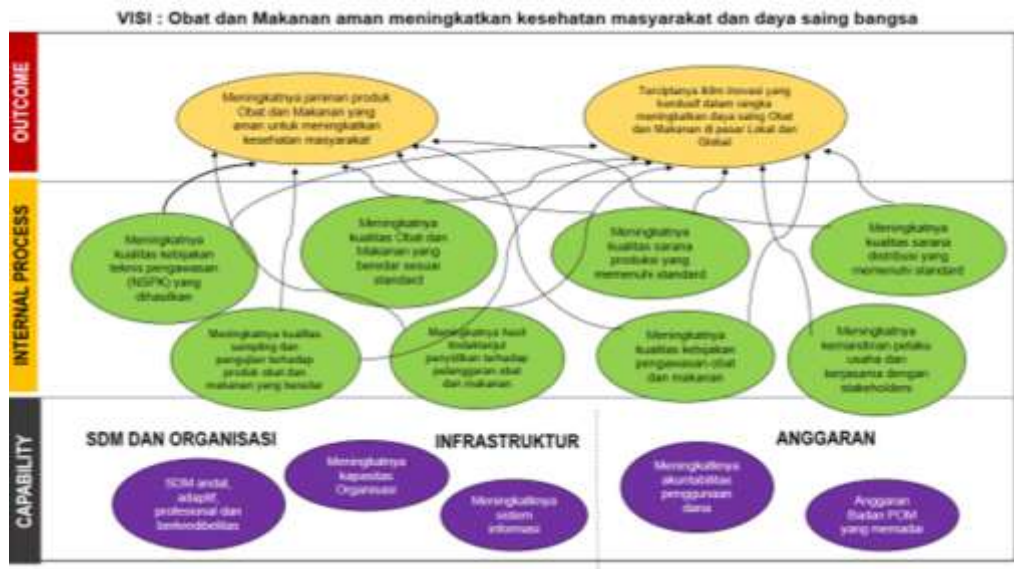
### 2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2015-2019 telah disusun dengan mengacu pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan POM 2015 – 2019 dan diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 515 tanggal 6 April 2015, dan berpedoman pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019.

Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam untuk kurun waktu 2015-2019 disahkan dengan keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. HK.03.86.04.15.10173 tanggal 27 April 2015. Renstra tersebut telah disusun sesuai aturan dan pedoman yang berlaku, yang meliputi : Visi, Misi, Budaya Organisasi, Tujuan, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Program Instansi.



**Gambar 9 :**  
**Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam**



**Gambar 10**  
**Peta Strategis BPOM Periode 2015-2019**

**SASARAN STRATEGIS**

Sasaran strategis disusun berdasarkan Visi dan Misi yang ingin dicapai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) kedepan diharapkan Balai Pengawas Obat dan Makanan akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut :



**Gambar 11 :**  
**Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2017**

Untuk masing-masing indikator kinerja dari sasaran strategis ditetapkan definisi operasional sebagai berikut :

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	2	3	4	5
3	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	<p>a. obat yang mendapatkan NIE dari Badan POM.</p> <p>b. Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT)</p> <p>c. obat Memenuhi Syarat (MS) ditetapkan melalui uji laboratorium.</p> <p>d. Kategori obat yang disampling sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p> <p>e. Jumlah produk obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets</p>
			Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	<p>a. Obat Tradisional yang mendapatkan NIE dari Badan POM.</p> <p>b. Obat Tradisional (OT) yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori Obat Tradisional yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>
			Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	<p>a. Kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari BPOM</p> <p>b. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
			Persentase Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	<p>a. Suplemen Kesehatan (SK) yang mendapatkan NIE dari BPOM.</p> <p>b. Suplemen Kesehatan (SK) yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori suplemen kesehatan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>
			Persentase makanan yang memenuhi syarat	<p>a. Makanan adalah pangan olahan yang mendapatkan NIE dari Badan POM.</p> <p>b. Makanan MS ditetapkan melalui uji laboratorium.</p> <p>c. Kategori pangan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>
		Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	<p>a. Tingkat Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.</p> <p>b. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 16 tahun 2014)</p> <p>c. Target dinyatakan dalam angka</p>

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
			Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	<p>Provinsi adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang dipimpin oleh Gubernur</p> <p>Kabupaten/ Kota adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi yang dipimpin oleh Bupati/ Kota.</p> <p>Komitmen untuk pelaksanaan adalah perjanjian (keterikatan) Kota/ Kabupaten untuk melakukan pelaksanaan pengawasan obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, baik yang dilakukan secara mandiri dan atau terpadu melalui pengawasan/ pemeriksaan, advokasi/ penyuluhan, pembentukan tim terpadu, pertemuan dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat pengawasan.</p> <p>Alokasi anggaran adalah alokasi anggaran daeran baik yang berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan lain-lain sumber pendapatan yang sah dan tidak mengikat, yang dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.</p>
		Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP Balai POM	Nilai SAKIP diukur berdasarkan hasil penilaian SAKIP yang dilakukan oleh APIP Badan POM
3.1	Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	<p>a. Parameter kritis adalah parameter uji yang bersifat sebagai penentu terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji</p> <p>b. Parameter kritis ditetapkan dalam pedoman sampling Obat dan Makanan (juga menjelaskan "penentu" terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji)</p>

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
			Jumlah sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	<p>a. Parameter kritis adalah parameter uji yang bersifat sebagai penentu terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji</p> <p>b. Parameter kritis ditetapkan dalam pedoman sampling Obat dan Makanan (juga menjelaskan "penentu" terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji)</p>
			Jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	<p>a. Parameter kritis adalah parameter uji yang bersifat sebagai penentu terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji</p> <p>b. Parameter kritis ditetapkan dalam pedoman sampling Obat dan Makanan (juga menjelaskan "penentu" terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji)</p>
			Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	<p>a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana industri Farmasi, Industri Rokok, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetika, Industri Pangan olahan MD, dan Industri Rumah Tangga Pangan.</p> <p>b. Sarana produksi yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Pedoman Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan.</p> <p>c. Cakupan pengawasan sarana produksi pertahun dihitung dari jumlah sarana produksi yang diperiksa dibandingkan dengan jumlah sarana produksi yang ada di wilayah tersebut</p> <p>d. Untuk penetapan target sarana produksi pangan MD dan IRTP yang diperiksa mengikuti ketentuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- untuk balai yang memiliki sarana produksi MD &lt;51, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 100%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP</li> <li>- untuk balai yang memiliki sarana produksi MD 51-100, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 90%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP</li> <li>- untuk balai yang memiliki sarana produksi MD 101-150, target sarana</li> </ul>

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
				produksi pangan MD diperiksa sebesar 80%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP - untuk balai yang memiliki sarana produksi MD >150, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 70%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP
			Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	<p>a. Sarana Distribusi Obat dan Makanan terdiri atas: Jumlah sarana distribusi Obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah) dan sarana Pelayanan Kesehatan (Apotek, Toko Obat Berizin, Klinik, Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Puskesmas), klinik kecantikan, spa, salon, pengobat tradisional, toko jamu, depot jamu, stokis MLM, Toko Modern (Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket), Toko Grosir, Toko Tradisional (Toko P &amp; D dan Kios), Importir (termasuk importir terdaftar bahan berbahaya), distributor dan pengecer yang memiliki SIUP-B2, baik perusahaan induk maupun perusahaan cabang.</p> <p>b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Pedoman Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Pedoman Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya.</p> <p>c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.</p>
			Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	<p>a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus.</p> <p>b. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS</p>
		Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan,	Jumlah layanan publik BB/BPOM	<p>a. Layanan publik terdiri dari Layanan informasi, Layanan Sertifikasi, dan layanan pengujian pihak ketiga</p> <p>b. Layanan Informasi diukur berdasarkan jenis dan frekuensi layanan informasi dan tindaklanjut</p>

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
		dan partisipasi masyarakat		<p>pengaduan yang dilakukan oleh Balai Besar/Balai POM baik penyuluhan langsung atau melalui media cetak/elektronik.</p> <p>c. Jenis layanan Informasi antara lain: Talkshow, Pameran, Penyuluhan, Bimtek, Iklan layanan masyarakat, layanan informasi, tindaklanjut pengaduan, BB/BPOM sebagai Narasumber,</p> <p>d. Untuk Talkshow, Pameran, Penyuluhan, Bimtek, Iklan layanan masyarakat, layanan informasi targetnya frekuensi Untuk tindaklanjut pengaduan targetnya jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti</p> <p>e. Layanan Sertifikasi dihitung dari rekomendasi/surat hasil audit yang dikeluarkan atas permintaan pelaku usaha industri pangan MD; audit sertifikasi dalam rangka rekomendasi halal, pemenuhan pendirian PBF, IKOT, UMOT, Kosmetik; SKI/SKE yang diterbitkan</p> <p>f. Layanan pengujian sampel pihak ketiga dihitung dari Laporan Hasil Uji sampel pihak ketiga</p>
			Jumlah Komunitas yang diberdayakan	<p>a. Komunitas adalah gabungan dari kelompok orang di desa/sekolah dasar/kelurahan/pasar yang diberdayakan Program Pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>b. Satu desa/sekolah dasar/kelurahan/pasar dihitung sebagai satu komunitas</p> <p>c. Jenis pemberdayaan diatur dalam Pedoman/Juknis terkait.</p> <p>Ctt: Untuk komunitas pasar:  - Target komunitas pasar (Kumulatif) : 2016 (108); 2017 (139) ; 2018 (170); 2019 (201)  - Baseline 2013 (62); 2014 (77); 2015 (77)  - Target komunitas desa kumulatif</p>

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
		Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	<p>a. Standar yang dimaksud adalah standar sarana prasarana kerja dan standar alat laboratorium (sesuai GLP)</p> <p>b. Pemenuhan sarana dan prasarana kerja dihitung dari sarana dan prasarana kerja yang dimiliki sesuai laporan BMN dalam keadaan baik dan rusak ringan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan.</p> <p>c. Standar Sarana dan Prasarana kerja meliputi standar Luas bangunan, Meubelair, dan Alat Pengolah Data (APD)</p> <p>d. Untuk meubelair dihitung dari inventarisasi pemenuhan kursi dan meja</p> <p>e. Pemenuhan standar alat laboratorium dihitung dari jumlah dan jenis alat laboratorium utama sesuai Keputusan Kepala BPOM No.04.1.71.07.14.4437 Tahun 2014 tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM yang telah ditetapkan untuk masing-masing balai.</p>
			Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	<p>Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dihasilkan dan harus dilaporkan Balai, meliputi dokumen berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Renstra/review renstra,*)</li> <li>- Perjanjian Kinerja tahun berjalan (n),</li> <li>- RKAKL/DIPA tahun n+1</li> <li>- Laporan Kinerja tahun n-1,</li> <li>- Laporan triwulanan I</li> <li>- Laporan triwulanan II</li> <li>- Laporan triwulanan III</li> <li>- Laptah tahun n-1,</li> <li>- Laporan keuangan tahun n-1,</li> <li>- Laporan Keuangan Semester 1 tahun n,</li> </ul> <p>Ket: *) hanya menjadi target pada tahun 2015, 2017, dan 2019 Renstra: 2015 Review Renstra: 2017 dan 2019</p>

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Indikator Sasaran Strategis**

## Indikator Kinerja Utama

Dari Indikator Kinerja tersebut di atas, ditetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam sebagai berikut :



**Gambar 12**  
**Indikator Kinerja Utama Balai POM di Batam**

## 2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2015-2019 dan DIPA Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2017.

No	SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.00
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	67.00
		3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00
		4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00
		5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.36
2	<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan Partisipasi masyarakat</b>	1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	72.00
		2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	6
3	<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM</b>	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM		A
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>				
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	1,020
		2	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100.00
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan		8.40
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan		25.00
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan		8
<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat</b>				
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1	Jumlah layanan publik BB/BPOM	330
		2	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	3
<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai BPOM</b>				
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar		72.00

No	SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10

**Tabel 2**  
**Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2017**

Dasar penetapan dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2017 berbasis tren data capaian tahun sebelumnya, Renstra Balai POM di Batam tahun 2015-2019 dan POK Balai POM di Batam Tahun 2017 serta mengacu pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam menetapkan strategis eksternal dan internal sebagai berikut :

**Eksternal:**

- 1) Revitalisasi pelayanan publik BPOM;
- 2) Revitalisasi pengawasan dan penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan;
- 3) Koordinasi dan sinergisme lintas sector dalam system pengawasan terpadu
- 4) Revitalisasi komunikasi publik

**Internal:**

- 1) Penguatan regulasi dalam memperkuat pengawasn obat dan makanan;
- 2) Penguatan kelembagaan BPOM;
- 3) Revitalisasi sistem manajemen informasi obat dan makanan;
- 4) Revitalisasi laboratorium pengawasan obat dan makanan (pengujian dan investigasi);

Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi

dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah soal SDM pegawai, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas SDM-nya.

### 2.3 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Memuaskan	$100% < \chi \leq 125%$
Baik	100%
Cukup	$75% \leq \chi < 100%$
Kurang	$\chi < 75%$
Tidak dapat disimpulkan	$\chi > 125%$

**A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2017
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2017 dengan tahun 2016
3. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2017 dengan target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2015-2019
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

**SASARAN STRATEGIS 1**
**MENGUATNYA SISTEM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**
**Indikator Kinerja Sasaran Strategis**
**Tabel 3**
**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	2017			Kriteria
			Target	Realisasi	% Capaian	
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	Persen	93.00	97.21	104.53	MEMUASKAN
	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	Persen	67.00	79.61	118.82	MEMUASKAN
	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	Persen	91.00	98.36	108.09	MEMUASKAN
	Persentase suplemen	Persen	81.00	70.59	87.15	CUKUP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2017				Kriteria
		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	
	makanan yang memenuhi syarat					
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Persen	86.36	88.66	102.66	MEMUASKAN

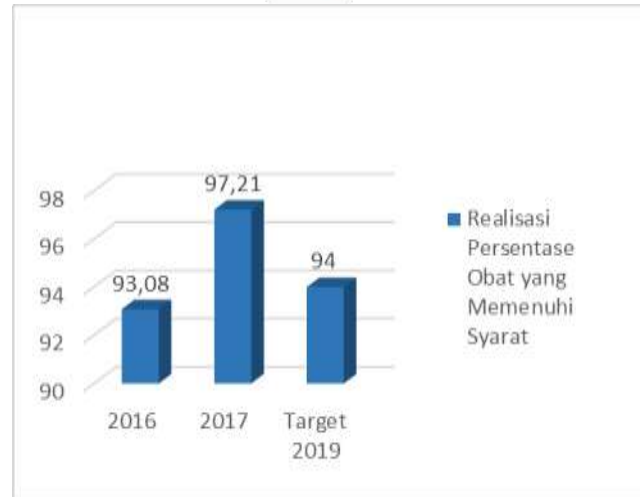
Sasaran strategis Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan mempunyai 5 (lima) indikator kinerja dengan persentase capaian 4 indikator **diatas 100% (Memuaskan)** dan 1 indikator dengan nilai **87.15% (Cukup)**

#### Indikator 1

##### Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00	97.21	104.53	94	103.41

**Tabel 4**  
**Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**



**Gambar 13**

**Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017**

### Analisis Capaian Kinerja

- Persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2017 sebesar **104,53%**. Hal ini dipengaruhi oleh:
  - Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menjamin keamanan obat.
  - Regulasi sertifikasi sarana distribusi obat yang semakin ketat menghasilkan produk yang diedarkan dari distributor hingga ke tangan konsumen semakin terjaga.
- Persentase obat yang memenuhi syarat dari tahun 2016 ke tahun 2017 **naik** sebesar **4,13%**, hal ini dipengaruhi oleh:
  - Perubahan metode sampling dari purposive sampling menjadi sampling acak dan targeted.
  - Diyakini produsen telah menerapkan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019 maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (94%). Capaian tahun 2017 telah mencapai 103.41%, yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 97.21 dari target akhir tahun renstra 2019 sebesar

94%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2019 tetap dilakukan peningkatan, antara lain :

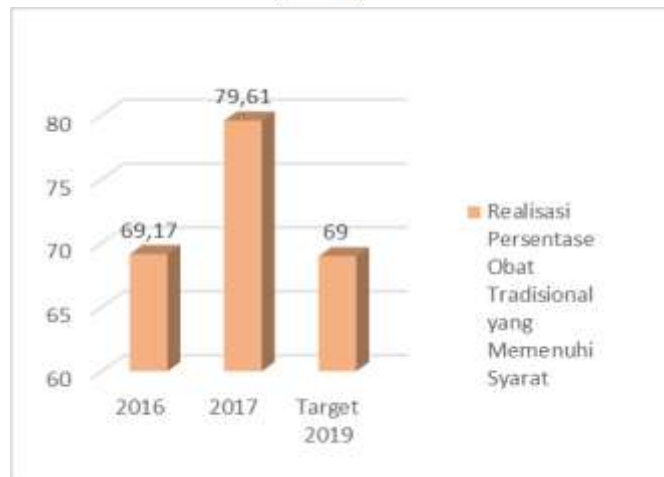
- a. Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi obat dalam pemenuhan CDOB.
- b. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian
- c. Peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerjasama dengan stakeholder seperti Dinas Kesehatan, Asosiasi Gabungan Pengusaha Farmasi, maupun Organisasi Profesi
- d. Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat

### **Indikator 2**

#### **Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2017 (%)</b>	<b>Realisasi tahun 2017 (%)</b>	<b>Capaian tahun 2017 (%)</b>	<b>Target tahun 2019 berdasarkan Renstra</b>	<b>Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 %</b>
<b>Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat</b>	67.00	79.61	118.82	69	115.38

**Tabel 5**  
**Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat**



**Gambar 14**  
**Realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017**

#### Analisis Capaian Kinerja

- Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2017 sebesar **79,61%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menjamin keamanan obat tradisional.
  - Regulasi sertifikasi sarana distribusi obat tradisional yang semakin ketat menghasilkan produk yang diedarkan dari distributor hingga ke tangan konsumen semakin terjaga.
- Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat tahun 2017 dibanding tahun 2016 mengalami **peningkatan** sebesar **10,44%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Penerapan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik) kepada industri obat tradisional telah dilakukan secara konsisten sehingga mutu yang dihasilkan memenuhi standar.
  - Sudah diterapkannya Cara Distribusi yang Baik yang menjamin kualitas produk yang diedarkan dari produsen hingga ke tangan konsumen tetap terjaga.
  - Dilakukannya pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*) yang berkesinambungan.

- Dilakukannya penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat Tradisional yang semakin ketat.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (69%). Capaian tahun 2017 sudah mencapai 115.38%, yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 79,61% dari target akhir tahun Renstra 2019 sebesar 69%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2019 tetap dilakukan peningkatan antara lain:

- a. Intensifikasi pengawasan sarana distribusi Obat Tradisional
- b. Kegiatan sosialisasi tentang peraturan terkait Obat Tradisional kepada pelaku usaha dan masyarakat.
- c. Dilakukan penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat Tradisional yang diterbitkan oleh Badan POM

### Indikator 3

#### Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	91.00	98.35	108.08	93	105.75

**Tabel 6**  
**Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat**



**Gambar 15**  
**Realisasi Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017**

#### **Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun 2017 sebesar **98,36%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Produsen menerapkan CPKB (Cara Produksi Kosmetik yang Baik) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan.
  - Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menjamin keamanan kosmetika.
- Persentase kosmetik yang memenuhi syarat tahun 2017 dibanding tahun 2016 mengalami **peningkatan** sebesar **0.43%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Penerapan CPKB (Cara Produksi Kosmetik yang Baik) kepada industri kosmetik telah dilakukan secara konsisten sehingga mutu yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan.
  - Sudah diterapkannya Cara Distribusi yang Baik yang menjamin kualitas produk yang diedarkan dari produsen hingga ke tangan konsumen tetap terjaga.
  - Dilakukannya pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*) yang berkesinambungan.
  - Dilakukannya penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Kosmetik yang semakin ketat.

- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (93%). Capaian tahun 2017 sebesar 105.75%, yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 98,35% dari target akhir tahun Renstra 2019 sebesar 93%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2019 tetap dilakukan peningkatan, antara lain :

- a. Dilakukan pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi kosmetik serta masyarakat tentang kosmetik yang memenuhi ketentuan.
- b. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pengawasan sarana distribusi kosmetik.
- c. Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan kosmetik tidak memiliki izin edar/dilarang beredar.

### **Indikator 4**

#### **Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2017 (%)</b>	<b>Realisasi tahun 2017 (%)</b>	<b>Capaian tahun 2017 (%)</b>	<b>Target tahun 2019 berdasarkan Renstra</b>	<b>Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)</b>
<b>Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat</b>	81.00	70.59	87.15	83	85.05

**Tabel 7**

#### **Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat**



**Gambar 16**  
**Realisasi Persentase Produk Komplemen yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017**

#### **Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase suplemen makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2017 sebesar **70,59%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Belum semua produsen menerapkan cara produksi yang baik sehingga produk yang dihasilkan belum memenuhi standar yang ditetapkan.
- Persentase suplemen makanan yang memenuhi syarat tahun 2017 dibanding tahun 2016 mengalami **penurunan** sebesar **18,88%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Pemenuhan pengujian terhadap parameter uji kritis semakin meningkat sehingga penetapan produk memenuhi syarat (MS) atau tidak memenuhi syarat (TMS) semakin valid, yang memungkinkan ditemukan produk yang tidak memenuhi syarat.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini masih jauh dari target yang ditetapkan (83%), Capaian tahun 2017 sebesar 85.05%, yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 70,59% dari target akhir tahun Renstra 2019 sebesar 83%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

## Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja

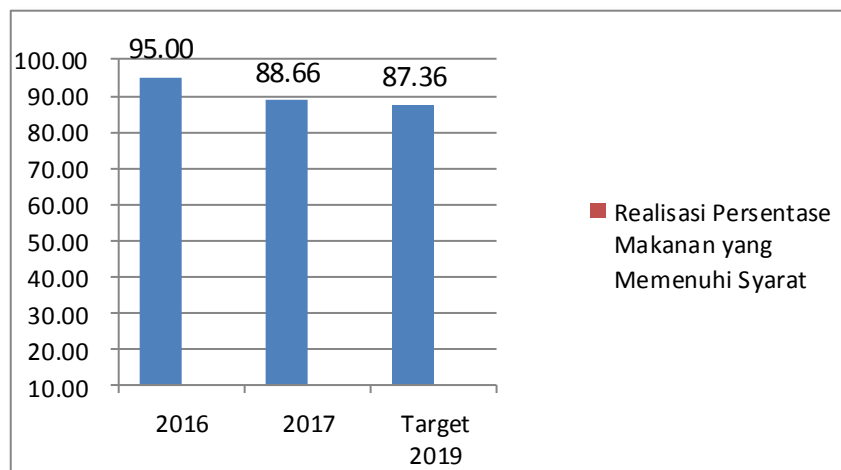
Akan dilakukan pengawasan terhadap produk komplemen secara intensif dan dilakukan sampling dan pengujian terhadap produk komplemen sesuai pedoman prioritas sampling yang telah ditetapkan.

### Indikator 5

#### Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.36	88.66	102.66	87.36	101.49

**Tabel 8**  
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat



**Gambar 17**  
Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2016 dan 2017

### **Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2017 sebesar **88,66%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menjamin keamanan makanan.
- Persentase produk makanan yang memenuhi syarat tahun 2017 dibanding tahun 2016 mengalami **penurunan** sebesar **6,34%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Pemenuhan pengujian terhadap parameter uji kritis semakin meningkat sehingga penetapan produk memenuhi syarat (MS) atau tidak memenuhi syarat (TMS) semakin valid, yang memungkinkan ditemukan produk yang tidak memenuhi syarat.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sebesar 101.49 % dari target 87.36%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019 tetap dilakukan peningkatan antara lain :

- a. Pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- b. Pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai makanan yang memenuhi ketentuan
- c. Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- d. Kerjasama dengan stake holder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	1020	1022	<b>100,20</b>	<b>Memuaskan</b>
		Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100,00	100	<b>100</b>	<b>Baik</b>
	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	8,40	9	<b>107,11</b>	<b>Memuaskan</b>
	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	25,00	31,11	<b>124,42</b>	<b>Memuaskan</b>
	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	8	8	<b>100,00</b>	<b>Baik</b>

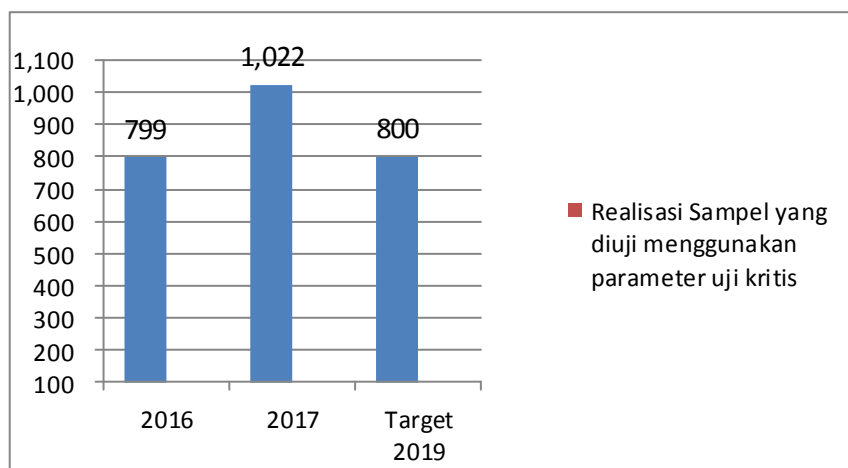
Tabel 9

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Jumlah Sampel Obat dan Makanan yang di Uji Menggunakan Parameter Kritis

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Jumlah sampel obat dan makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	1.020	1.022	100,20	800	127,75

**Tabel 10**

**Jumlah Sampel Obat dan Makanan yang di Uji menggunakan Parameter Kritis**



**Gambar 18**

**Realisasi Jumlah Sampel Obat dan Makanan yang di Uji menggunakan Parameter Kritis pada tahun 2016 dan 2017**

### Analisis Capaian Kinerja

- Jumlah sampel obat dan makanan yang diuji menggunakan parameter kritis sebanyak 1.022 sampel dengan capaian sebesar **100,20%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Terpeliharanya komunikasi dan monev pelaksanaan sampling dan pengujian
  - Kepatuhan terhadap Pedoman Sampling yang sudah ditetapkan
  - Kemampuan Uji Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, terutama terkait parameter kritis sudah dapat dipenuhi

- Kuantitas dan Kualitas SDM terkait sampling dan pengujian semakin baik
- Jumlah sampel obat dan makanan yang diuji menggunakan parameter kritis dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami **peningkatan** sebanyak 223 sampel. Pada tahun 2017 sampel yang diuji dengan parameter uji kritis sebanyak 1022 sampel dari target 1020 sampel (100.2%), sedangkan pada tahun 2016 sampel yang diuji dengan parameter uji kritis sebanyak 799 sampel dari target 800 sampel (99.88%). Capaian ini mengalami **peningkatan** sebesar 0.32 %, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Kemampuan Uji Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, terutama terkait parameter kritis sudah dapat dipenuhi
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan 127.75% dari target 800 sampel.

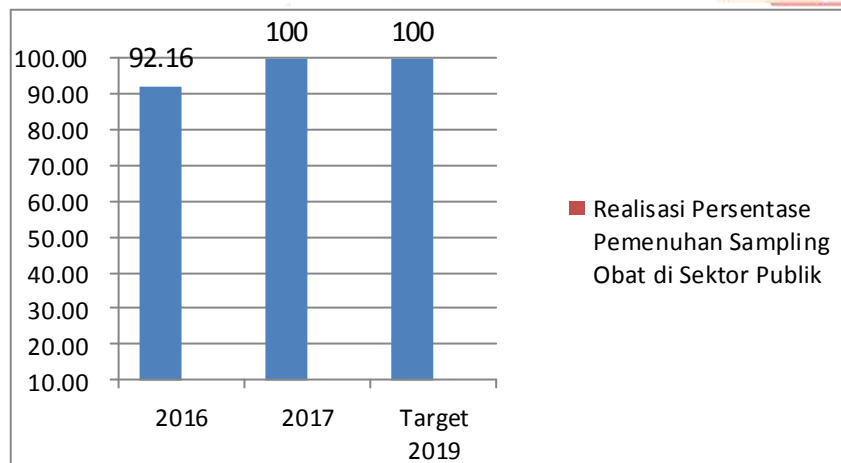
### Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja

Capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis dari indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Pemenuhan Target Sampling Produk Obat di Sektor Publik

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik	100	100	100	100	100

**Tabel 11**  
**Persentase Pemenuhan Sampling Obat di Sektor Publik**



**Gambar 19**  
**Realisasi Persentase Pemenuhan Sampling Obat di Sektor Publik pada tahun 2016 dan 2017**

#### **Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik dengan capaian sebesar **100%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
  - Ketersediaan obat yang disampling di sektor publik terbatas baik jenis dan jumlah
- Persentase pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami **peningkatan** sebesar **7,84%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Ketersediaan obat yang disampling di sektor publik baik jenis dan jumlah.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini telah mencapai target yang ditetapkan (100%).

#### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

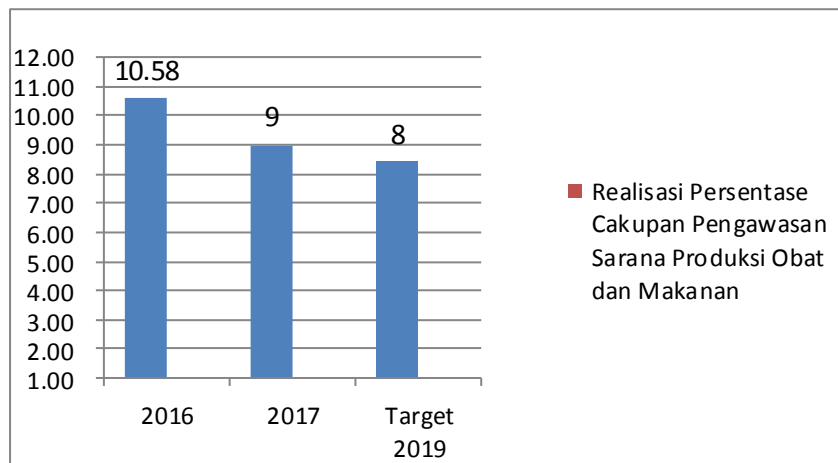
Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait indikator sasaran strategis ini di akhir tahun 2017.

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra (%)	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	8.40	9.00	107.14	8.40	107.14

Tabel 12

### Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan



Gambar 20

### Realisasi Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017

#### Analisis Capaian Kinerja

- Jumlah pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan sebanyak 108 sarana dari target 103 sarana dengan persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sebesar 9.00%, dengan capaian sebesar **107.14%**. Hal ini dipengaruhi oleh :

- Perencanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan yang direncanakan.
  - Kualitas dan kuantitas SDM terkait pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang cukup memadai.
  - Koordinasi dengan Pemerintah Daerah yang cukup baik.
- Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami **penurunan** sebesar **1,58%**, hal ini dipengaruhi oleh :
    - Pengawasan sarana produksi obat dan makanan difokuskan pada sarana produksi MD berdasarkan analisa berbasis resiko.
  - Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini sudah memenuhi target yang ditetapkan (8.4%). Capaian tahun 2017 sudah mencapai 107.12% yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 9% dari target akhir tahun Renstra 2019 8,4%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait **target** indikator sasaran strategis akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Capaian kinerja pada indikator ini sudah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan antara lain:

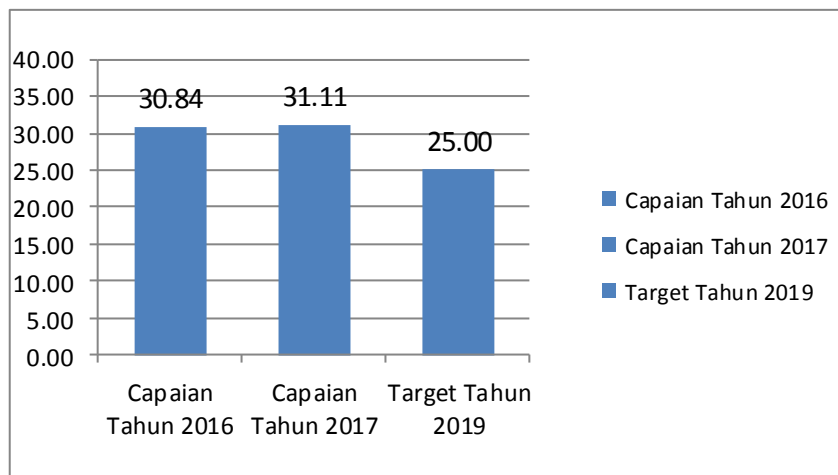
- a. Perencanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang lebih terukur.
- b. Perlu dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini atau dilakukan penyesuaian targetnya.
- c. Memperluas cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan agar lebih merata karena wilayah pengawasan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam yang merupakan wilayah kepulauan.
- d. Melakukan analisis terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal yang strategis untuk mendapatkan alternatif terobosan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan, antara lain dengan meningkatkan jalur dan kecepatan informasi dari lintas sektor maupun masyarakat, serta aplikasi Teknologi Informasi yang mutakhir

**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4  
Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2017 (%)	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	25.00	31.11	124.42	25.00	124.42

**Tabel 13**

**Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan**



**Gambar 21**

**Realisasi Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017**

**Analisis Capaian Kinerja**

- Jumlah pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 1182 sarana dari target 1082 sarana dengan persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sebesar 31.11% dengan capaian sebesar **124.42%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Perencanaan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai dengan yang direncanakan.

- Kualitas dan kuantitas SDM terkait pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang cukup memadai.
- Koordinasi dengan Pemerintah Daerah yang cukup baik.
- Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami **peningkatan 0.27%**, hal ini dipengaruhi oleh :
  - Perencanaan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai dengan yang direncanakan.
  - Bertambahnya jumlah sarana distribusi obat dan makanan baru yang diperiksa.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini sudah mencapai target yang ditetapkan (25%). Capaian tahun 2017 sudah mencapai 124.42% yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebesar 31.11% dari target akhir tahun Renstra 2019 sebesar 25%. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait **target** indikator sasaran strategis akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

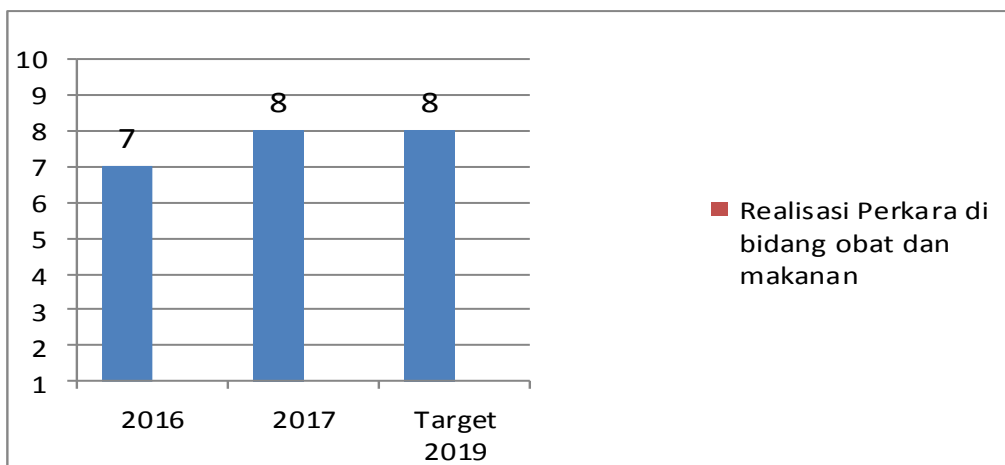
Capaian kinerja pada indikator ini sudah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan antara lain :

- a. Perencanaan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang lebih terukur.
- b. Perlu dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini atau dilakukan penyesuaian targetnya.
- c. Memperluas cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan agar lebih merata karena wilayah pengawasan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam yang merupakan wilayah kepulauan

**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5  
Meningkatnya Hasil Tindak Lanjut Penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	8	8	100	8	100

**Tabel 14**  
**Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan**



**Gambar 22**  
**Realisasi Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017**

**Analisis Capaian Kinerja**

- Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan sebanyak 8 perkara dengan capaian sebesar **100%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Perencanaan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan sesuai dengan yang ditargetkan.
  - Dilakukannya Operasi-operasi bersama lintas sektor seperti Operasi Gabungan Nasional (OGN) terhadap pelanggaran di

- bidang obat dan makanan yang ditindak lanjuti dengan penyidikan.
- Kualitas dan kuantitas SDM terkait penyidikan obat dan makanan yang cukup memadai.
  - Koordinasi dengan *Criminal Justice System* di daerah berjalan dengan baik.
- Jumlah target Perkara di bidang obat dan makanan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 1 perkara.
  - Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini telah mencapai target yang ditetapkan 8 perkara. Tetap perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM terkait penyidikan obat dan makanan, dan peningkatan koordinasi dengan *Criminal Justice System*

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Capaian kinerja pada indikator ini (8 perkara) sudah mencapai target (100%). Renstra Balai POM di Batam tahun 2015-2019, namun dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan (penyidikan yang memberikan efek jera bagi pelaku dan pengungkapan kasus yang lebih efektif, masih perlu dilakukan peningkatan, antara lain:

- a. Penyidikan yang lebih strategis dan teknis, melalui :
  - Analisis informasi dan trend kasus produk yang beredar
  - Memperluas jaringan informasi (informan) yang potensial termasuk tim *undercover* yang sering dilakukan pihak media massa untuk mengeksploitasi kasus ilegal
- b. Meningkatkan jumlah dan kapasitas intelijen penyidik, termasuk opsi mutasi baik internal balai maupun antar balai yang memiliki personel yang memiliki talenta dan *passion* penyidik pada seluruh sektor Badan POM
- c. Meningkatkan kerjasama intelijen antar penyidik Badan POM  
Meningkatkan kesepahaman persepsi dengan seluruh instansi yang terkait dengan *Criminal Justice System* (CJS) melalui komunikasi manajerial efektif dan rutin atau skrining informasi teknis operasional bersama.

## SASARAN STRATEGIS 2

### MENINGKATNYA KEMANDIRIAN PELAKU USAHA, KEMITRAAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Sasaran Strategis 2 mempunyai 2 indikator kinerja dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

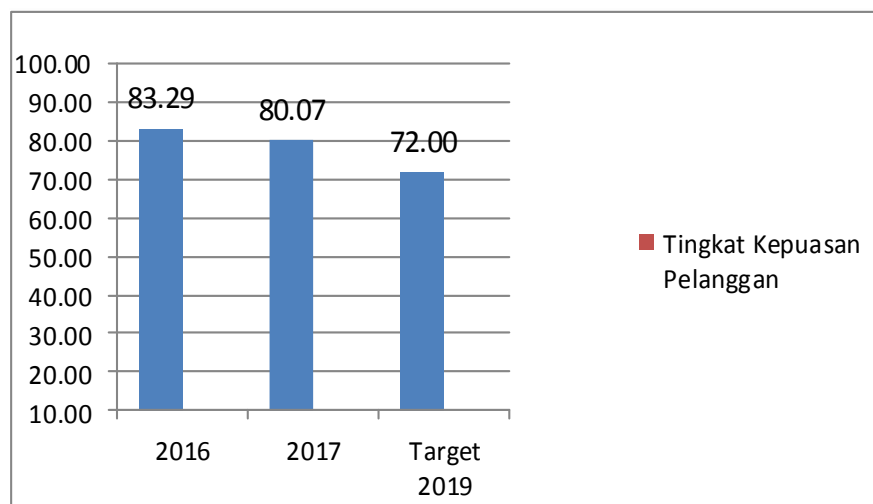
SASARAN STRATEGIS	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	2017			Kriteria
			Target	Realisasi	Capaian (%)	
<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan Partisipasi masyarakat</b>	Tingkat kepuasan masyarakat	Persen	72,00	80,07	<b>111,21</b>	<b>Memuaskan</b>
	Jumlah kabupaten / kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	Kabupaten / Kota	6	7	<b>116,67</b>	<b>Memuaskan</b>

**Tabel 15**  
**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2**

**Indikator Kinerja Sasaran 1  
Tingkat Kepuasan Masyarakat**

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target Capaian 2019	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian 2019 (%)
Tingkat kepuasan masyarakat	72	80.07	111.21	72	111.21

**Tabel 16  
Tingkat Kepuasan Masyarakat**



**Gambar 23  
Realisasi Tingkat Kepuasan Masyarakat pada tahun 2016 dan 2017**

**Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase tingkat kepuasan masyarakat sebesar 80.07%, dengan capaian sebesar **111.21%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Faktor Pendukung lainnya seperti kenyamanan dan keamanan ruangan unit pelayanan semakin baik.
  - Sarana dan prasarana pelayanan publik yang memadai.
  - Standar Pelayanan Publik yang sudah diterapkan dengan baik.

- meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, sehingga tingkat kepuasan masyarakat juga meningkat.
- Persentase tingkat kepuasan masyarakat dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami **penurunan** sebesar **3.22%**. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas SDM terkait layanan publik yang diberikan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, dikarenakan peningkatan jumlah permintaan layanan publik (sertifikasi, pengujian pihak ketiga dan layanan informasi) yang sangat tinggi dibandingkan ketersediaan SDM.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini sudah melampaui target yang ditetapkan nilai IKM 72. Capaian tahun 2017 sudah mencapai 111.21% yaitu realisasi capaian tahun 2017 nilai IKM 80.07 dari target akhir tahun Renstra 2019 nilai IKM 72. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait **target** indikator sasaran strategis akhir tahun 2017.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini sudah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan antara lain:

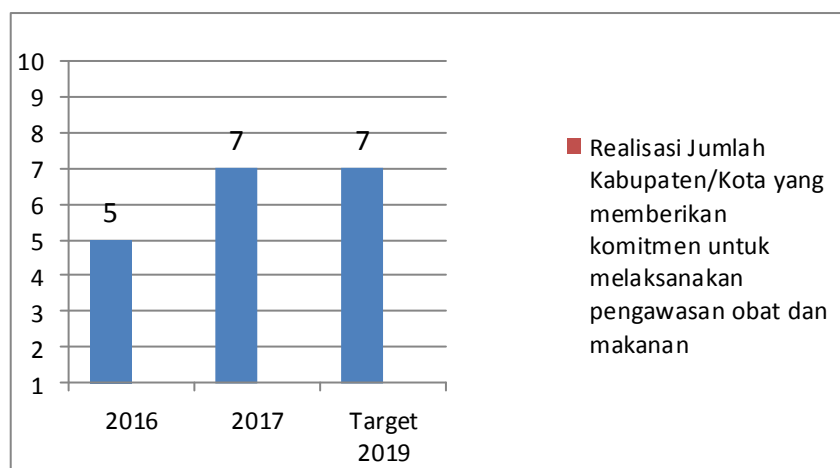
- a. Peningkatan kompetensi SDM di bagian layanan publik secara berkesinambungan, terutama aplikasi IT dan *Service Excellent*.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana layanan publik terutama aplikasi IT di *Front Office* Layanan publik (LCD atau *service touch screen*).

## Indikator Kinerja Sasaran 2

### Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target Capaian 2019	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian 2019 (%)
Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	6	7	116.67	7	100

**Tabel 17**  
**Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan**



**Gambar 24**  
**Realisasi Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2016 dan 2017**

## Analisis Capaian Kinerja

- Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan sebanyak 7 kabupaten/kota dengan capaian sebesar **116.67%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Sudah terlaksananya nota kesepahaman (MoU) antara Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dengan 7 (tujuh) kabupaten/kota di Kepulauan Riau, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kota Tanjung Pinang, Kabupaten Lingga, Kota Batam, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Bintan.
  - Adanya kegiatan pelaksanaan pengawasan obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, baik yang dilakukan secara mandiri dan atau terpadu melalui pengawasan/pemeriksaan, advokasi/penyuluhan, pembentukan tim terpadu, pertemuan dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat pengawasan.
- Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Terbitnya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan
  - Semakin intensifnya koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait
  - Meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah akan pentingnya keamanan obat dan makanan
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan 7 kabupaten/kota. Capaian tahun 2017 sudah mencapai 100% yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebanyak 7 kabupaten/kota dari target akhir tahun Renstra 2019 sebanyak 7 kabupaten/kota. Tetap perlu dilakukan

peningkatan advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah kabupaten/kota/provinsi untuk peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

### Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja

Tetap perlu dilakukan peningkatan advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah kabupaten/kota/provinsi untuk peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan dengan mengalokasikan anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan.

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)	Jumlah layanan publik	330	2.376	<b>720</b>	<b>Tidak dapat disimpulkan</b>
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	3	4	<b>133.33</b>	<b>Tidak dapat disimpulkan</b>

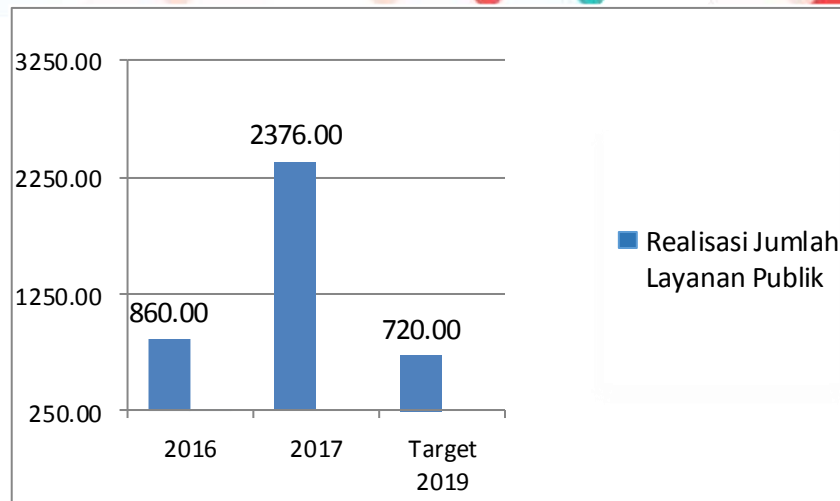
**Tabel 18**  
**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2**

### Indikator Kinerja Kegiatan 1

#### Jumlah layanan publik

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target Capaian 2019	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian 2019 (%)
Jumlah layanan publik	330	2.376	720	330	720

**Tabel 19**  
**Jumlah Layanan Publik**



**Gambar 25**  
Realisasi Jumlah Layanan Publik pada tahun 2016 dan 2017

No	Komoditi	Jumlah Pemohon PSB	Realisasi Rekomendasi		Tidak Dapat Direkomendasikan		Ket.
			Jumlah	Waktu Rata-rata	Jumlah Kendala	Kendala	
<b>1.</b>	<b>Pangan</b>						
	Industri (MD)	12	8	60.9 hari kerja	4	Membatalkan permohonan MD (1), Tidak ada CAPA (3)	
	Importir (ML)	15	12	19.25 hari kerja	3	Tidak Ada CAPA (3)	
<b>2.</b>	<b>Obat</b>						
	Distributor	19	16	35.6 hari kerja	3	Tidak ada CAPA (3)	
<b>3.</b>	<b>Obat Tradisional</b>						
	Importir	1	1	26 hari kerja	-	-	
<b>4.</b>	<b>Kosmetika</b>						
	Industri kosmetik	1	-	-	1	Tidak ada CAPA (1)	
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>37</b>	<b>35.5 hari kerja</b>	<b>11</b>	<b>Membatalkan proses MD (1), tidak ada CAPA (10)</b>	

**Tabel 20**

**Data Pemeriksaan Sarana dalam rangka sertifikasi**

## Analisis Capaian Kinerja

Jumlah layanan publik sebanyak 2376 layanan dengan capaian sebesar 720% yang meliputi layanan informasi, layanan sertifikasi, dan layanan pengujian pihak ketiga beserta iklan layanan masyarakat.

a. Layanan informasi yang telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2017 terdiri dari :

1. Pameran 1 kali
2. Penyuluhan berupa penyebaran informasi dilakukan 127 kali
3. Sebagai Narasumber dalam penyuluhan 19 kali
4. Bimbingan teknis 6 kali
5. Layanan pengaduan konsumen 785 kali
6. Monitoring dan evaluasi Pasar Aman sebanyak 8 kali

b. Layanan sertifikasi terdiri dari :

1. Surat Keterangan Impor (SKI) sebanyak 1170 layanan.
2. Penerbitan SKK NOM Sebanyak 7 Layanan
3. Surat Keterangan Health Certificate (HC) sebanyak 147 layanan.
4. Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sebanyak 43 layanan.

c. Layanan pengujian pihak ketiga sebanyak 63 layanan.

d. KIE dengan Tokoh Masyarakat dan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat)

Dengan hasil capaian tersebut, hal ini **tidak dapat disimpulkan** disebabkan karena indikator layanan publik ini bersifat **pasif** dan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, ini didukung dengan jumlah layanan pengaduan konsumen yang tinggi karena keingintahuan masyarakat akan informasi obat dan makanan. Jumlah layanan publik dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 1516 layanan. Hal ini dipengaruhi oleh:

- Semakin banyak pelaku usaha yang melakukan pendaftaran produk melalui e-registrasi dan beberapa mengalami kendala sehingga terjadinya peningkatan layanan publik baik secara langsung datang ke kantor maupun melalui telepon untuk mendapatkan informasi

- Tahun 2017 banyak konsumen yang mengunjungi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam untuk memperoleh informasi terkait persetujuan pemasukan pangan dan bahan kimia dari Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam (SKI) yang diminta oleh Bea Cukai Batam
- Meningkatnya pemeriksaan sarana balai, sehingga banyak pelaku usaha yang berkonsultasi
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini sudah melampaui target yang ditetapkan 330 layanan. Capaian tahun 2017 sudah mencapai 720% yaitu realisasi capaian tahun 2017 sebanyak 2376 layanan dari target akhir tahun Renstra 2019 sebanyak 330 layanan. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait **target** indikator sasaran strategis akhir tahun 2017.

### Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja

Walaupun capaian kinerja pada indikator ini sudah melampaui target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan antara lain :

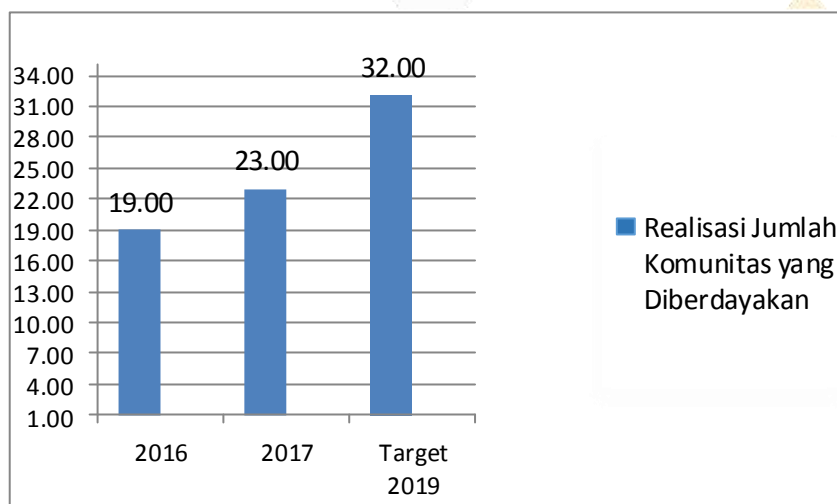
- a. Peningkatan kompetensi SDM di bagian layanan publik secara berkesinambungan
- b. Peningkatan sarana dan prasarana layanan publik

### Indikator Kinerja Kegiatan 2

#### Jumlah Komunitas yang di Berdayakan

Indikator Kinerja	Target 2017	Target sd 2017	Realisasi 2017	Realisasi sd 2017	Capaian 2017 (%)	Capaian sd 2017 (%)	Target 2019	Target Kumulatif sd 2019	Capaian 2017 terhadap target 2019 (%)	Capaian (2014-2017) terhadap target kumulatif 2019 (%)
Jumlah komunitas yang diberdayakan	3	12	4	23	133.33	191.67	3	32	133.33	71.88

**Tabel 21**  
**Jumlah Komunitas yang di Berdayakan**



**Gambar 26**  
**Realisasi Jumlah Komunitas yang di Berdayakan pada tahun 2016 dan 2017**  
**(Tabel Kumulatif , kumulatif 2016=19)**

#### Analisis Capaian Kinerja

- Jumlah komunitas yang diberdayakan pada tahun 2017 sebanyak 4 komunitas dengan capaian 133.33% dari target pada tahun 2017. Sedangkan jumlah komunitas yang diberdayakan sampai dengan tahun 2017 (2014-2017) sebanyak 23 komunitas dengan capaian 191.67% dari target kumulatif sampai dengan tahun 2017.
  - Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membudayakan praktek keamanan pangan di komunitas desa di seluruh Indonesia. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan serangkaian kegiatan ini pada bulan Maret hingga Desember 2017 di Kabupaten Bintan. *Output* dari pelaksanaan kegiatan ini ditetapkannya kelurahan Toapaya Asri, Kelurahan Kawal dan Desa Berakit sebagai komunitas yang diberdayakan program GKPD di Kabupaten Bintan untuk tahun 2017. Kelurahan Toapaya Asri terpilih sebagai nominator calon Desa Pangan Aman Tingkat Nasional
  - Gerakan Pasar Aman dari bahan berbahaya dengan output ditetapkannya Pasar Puan Maimun di Kabupaten Karimun sebagai

komunitas pasar yang diberdayakan untuk mengawasi bahan berbahaya yang ada di pasar.

- Jumlah komunitas yang diberdayakan sampai dengan tahun 2017 sebanyak 23 komunitas. Bila dibandingkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah komunitas yang diberdayakan.
- Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait target dan definisi operasional dari indikator sasaran strategis ini atau dilakukan penyesuaian targetnya, karena indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh program atau kegiatan yang berkesinambungan

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Capaian kinerja pada indikator ini belum mencapai target Renstra Balai POM di Batam tahun 2019. Sehingga perlu dilakukan peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait program pemberdayaan masyarakat dan perlu dilakukan review terhadap Renstra terkait pengembangan jumlah dan kompetensi atau kapasitas Kader Obat dan Makanan sampai tingkat kecamatan yang terpelihara dan terkendali operasional dan kinerjanya sehingga pada tahun 2019 diharapkan sudah terwujud operasional Peduli Obat dan Pangan yang Aman menjadi gaya hidup masyarakat terutama melalui penggerakan kader-kader tersebut .

### SASARAN STRATEGIS 3 MENINGKATNYA KUALITAS KAPASITAS KELEMBAGAAN BALAI

Sasaran Strategis ketiga mempunyai 1 indikator kinerja yaitu nilai SAKIP Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dari Badan POM dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	2017			Kriteria
			Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM	Persen	A (80,01)	BB (70,98)	88,71	Cukup

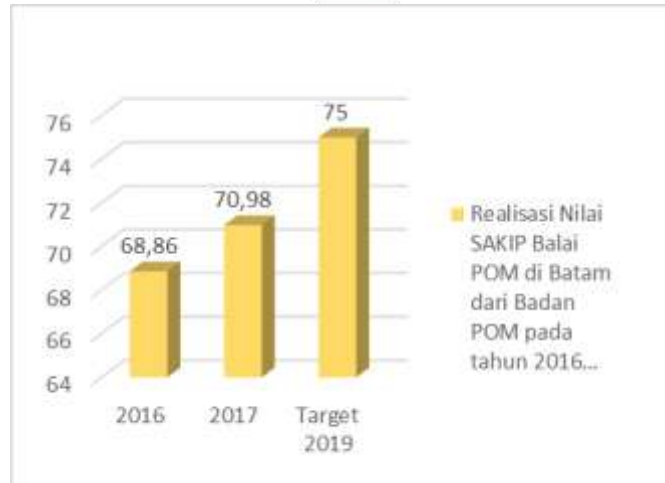
**Tabel 22**  
**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3**

#### Indikator Kinerja Sasaran

#### Nilai SAKIP Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dari Badan POM

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM	A (80,01)	BB (70,98)	88,71	BB (80,01)	94,64

**Tabel 23**  
**Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM**



**Gambar 27**  
**Realisasi Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM pada tahun 2016 dan 2017**

#### Analisis Capaian Kinerja

- Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM mendapatkan nilai sebesar 70.98 dengan capaian sebesar **88.71%**. Hal ini dipengaruhi oleh :
  - Indikator kinerja yang ditetapkan untuk sasaran/tujuan bagi unit kerja tertentu masih belum seluruhnya memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik karena masih belum cukup untuk merepresentasikan kondisi yang ingin dicapai dan jumlahnya belum memadai untuk menyimpulkan tercapainya tujuan atau sasaran atau kinerja utama
  - Beberapa target kinerja belum ditetapkan dengan baik berdasarkan data yang memadai
  - Belum sepenuhnya dilakukan evaluasi terhadap penerapan SAKIP
  - SDM Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam belum sepenuhnya memahami tentang penerapan SAKIP dan pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang baik dan benar
  
- Nilai SAKIP Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dari Badan POM dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar **2.12** poin. Peningkatan ini dipengaruhi oleh :

- Sudah adanya tindak lanjut atas perbaikan perencanaan kinerja atau peningkatan kinerja
- Pemantauan pencapaian kinerja sudah dilakukan secara berkala
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu Nilai SAKIP Balai POM di Batam dari Badan POM adalah A (80.01). Capaian tahun 2017 sudah mencapai 88.71% yaitu realisasi capaian tahun 2017 nilai BB (70.98) dari target akhir tahun Renstra 2019 nilai BB (75). Maka perlu dilakukan peningkatan untuk mencapai nilai 75 tersebut yaitu perlu adanya perbaikan dalam hal perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Capaian kinerja pada indikator ini belum mencapai target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2019. Sehingga perlu dilakukan peningkatan komitmen penerapan SAKIP di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam, peningkatan pemahaman SDM terkait penerapan SAKIP, dan peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan SAKIP di lingkungan Balai POM di Batam. Telah dilakukan review terhadap Renstra terkait **target** indikator sasaran strategis akhir tahun 2017.

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar	72.00	63.13	87.68	CUKUP
	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu	10	10	100.00	BAIK

Tabel 24

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

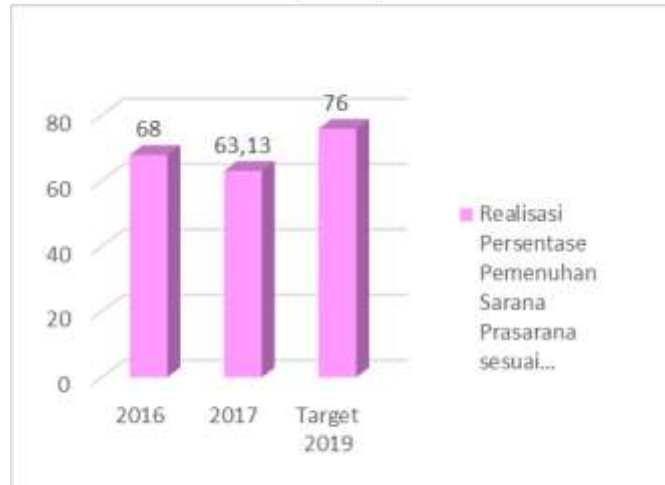
#### Indikator Kinerja Kegiatan 1

#### Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target tahun 2017	Realisasi tahun 2017 (%)	Capaian tahun 2017 (%)	Target tahun 2019 berdasarkan Renstra	Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)
Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar	72.00	63.13	87.68	76	83.07

Tabel 25

#### Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar



**Gambar 28**

**Realisasi Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar pada tahun 2016 dan 2017**

**Analisis Capaian Kinerja**

- Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar sebesar 63.13% yang ditetapkan dengan capaian sebesar **87.68%** dengan kriteria **cukup**. Yang terdiri dari sarana laboratorium 62.46% dan sarana perkantoran 63.8%. Capaian ini dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran Balai POM di Batam Tahun 2017 dan perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai standar.
- Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar dari tahun 2016 ke tahun 2017 tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belum berdasarkan standar yang ditetapkan dan juga ketersediaan anggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam.
- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai Standar adalah 76%. Capaian tahun 2017 sebesar 83.07% yaitu realisasi capaian tahun 2017 63.13% dari target akhir tahun Renstra 2019 sebesar 76%. Maka perlu dilakukan peningkatan standar sarana dan prasarana, serta perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih baik.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Capaian kinerja pada indikator ini belum mencapai target Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tahun 2019. Sehingga perlu dilakukan peningkatan standar sarana dan prasarana, serta perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih baik

### **Indikator Kinerja Kegiatan 2**

#### **Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang di Laporkan Tepat Waktu**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2017</b>	<b>Realisasi tahun 2017</b>	<b>Capaian tahun 2017 (%)</b>	<b>Target tahun 2019 berdasarkan Renstra</b>	<b>Capaian tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 (%)</b>
<b>Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu</b>	10	10	100	10	100

**Tabel 26**

#### **Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang di Laporkan Tepat Waktu**



**Gambar 29**

**Realisasi Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang di Laporkan Tepat Waktu pada tahun 2016 dan 2017**

#### Analisis Capaian Kinerja

- Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu sebanyak 10 dokumen.

No	Jenis Dokumen	Waktu Pelaporan	Ket
1	Perjanjian Kinerja Tahun 2017	06 Januari 2017	
2	RKAKL/DIPA tahun 2018	5 Desember 2017	
3	Laporan Kinerja tahun 2016	14 Februari 2017	
4	Laporan Triwulan I TA 2017	19 April 2017	
5	Laporan Triwulan II TA 2017	20 Juli 2017	
6	Laporan Triwulan III TA 2017	23 Oktober 2017	
7	Laporan Tahunan tahun 2016	10 Mei 2017	
8	Laporan Keuangan tahun 2016	27 Januari 2017	
9	Laporan Keuangan Semester 1 tahun 2017	03 Agustus 2017	
10	Review Renstra 2015-2019	07 Desember 2017	

- Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu pada tahun 2017 sebanyak 10 dokumen

sesuai dengan target tahun 2017. Dibandingkan dengan tahun 2016 Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu sebanyak 9 dokumen, pada tahun 2017 telah dilakukan review dokumen Renstra yang merupakan salah satu target jumlah dokumen.

- Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, yaitu sebanyak 10 Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu, maka capaian kinerja sasaran ini telah mencapai target yang ditetapkan.

### **Rencana Tindak Lanjut terkait Capaian Kinerja**

Akan melakukan pelaporan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang tepat waktu sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan.

## **B. REALISASI ANGGARAN**

### **Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Secara Umum**

<b>Pagu</b>		<b>Realisasi</b>	<b>Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir</b>
<b>Awal</b>	<b>Akhir</b>		
<b>25.347.905.000</b>	21.671.343.000	20.606.903.423	95,09

**Tabel 27**

### **Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2017 secara Umum**

### Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam per Sasaran Strategis

Sasaran Strategis	Pagu Anggaran		Realisasi Anggaran
	Awal	Akhir	
Menguatnya Sistem pengawasan Obat dan Makanan	4,559,626,000	4,148,279,000	3,860,211,269
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat	2,296,628,000	2,217,963,000	2,181,055,295
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM	18,491,651,000	15,305,101,000	14,565,636,859
<b>TOTAL</b>	<b>25,347,905,000</b>	<b>21,671,343,000</b>	<b>20,606,903,423</b>

**Tabel 28**

### Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2017 per Sasaran Strategis

Faktor-faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran Balai POM di Batam

- Adanya penghematan untuk biaya perjalanan dinas (biaya penginapan dan transportasi)
- Belum maksimalnya serapan anggaran pada pengadaan barang dan jasa

#### Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Akan membuat perencanaan yang lebih baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

#### C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Apabila  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien**  
**Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	KEGIATAN	TE (Pagu Awal)	TE (Pagu Akhir)	KATEGORI
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Pengujian Laboratorium Sampel Obat dan Makanan	0.10	0.10	Efisien
	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	0.06	0.06	Efisien
	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	0.13	0.13	Efisien
	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Penyidikan obat dan makanan	0.64	0.09	Efisien
<b>Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat</b>	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan Informasi Obat dan Makanan	7.78	6.28	Efisien
		Keamanan Pangan Desa	0.22	0.36	Efisien

<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM</b>	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja	0.02	0.02	Efisien
		Pengadaan Alat Laboratorium	0.00	0.00	Efisien
	Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan eveluasi yang dilaporkan tepat waktu	Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan	0.55	0.05	Efisien

**Tabel 29**  
**Tingkat Efisiensi per sasaran kegiatan Tahun 2017**

#### **4.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2017 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan 9 kegiatan untuk mencapai 3 (tiga) sasaran strategis dimana semua kegiatan tersebut dapat direalisasikan secara efisien.

Capaian dari ketiga sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran strategis 1 : Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan dengan persentase rata-rata capaian semua indikator kinerja **104.25%** dengan kriteria capaian yaitu **Memuaskan**. Adapun Indikator Kinerja sasaran strategis 1 antara lain:

- Persentase obat yang memenuhi syarat dengan capaian **104,53 %**, kriteria **Memuaskan**
- Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dengan capaian **118,82%**, kriteria **Memuaskan**
- Presentase kosmetik yang memenuhi syarat dengan capaian **108,08%**, kriteria **Memuaskan**
- Persentase produk komplemen yang memenuhi syarat dengan capaian **87.15%**, kriteria **Cukup**
- Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian **102,66%**, kriteria **Memuaskan**

Untuk mendukung sasaran strategis 1, dilakukan empat kegiatan yaitu :

1. Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar. Indikator Kinerja Kegiatan ini antara lain :
  - Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter uji kritis dengan capaian **100.20%**, kriteria **Memuaskan**
  - Pemenuhan target sampling produk obat di sektor public (IFK) dengan capaian **100%**, kriteria **Memuaskan**

2. Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar. Indikator kinerja kegiatan ini adalah persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan dengan capaian **124,51%**, kriteria **memuaskan**
  3. Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar. Indikator kinerja kegiatan ini adalah persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sebesar 9% atau capaian terhadap target sebesar **114,79%**, kriteria **memuaskan**
  4. Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan. Indikator kinerja kegiatan ini adalah jumlah perkara di bidang obat dan makanan dengan capaian **100,00%**, kriteria **memuaskan**
2. Sasaran strategis 2 : Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dengan rata-rata persentase capaian semua indikator kinerja sebesar **113.94%** dengan kriteria capaian yaitu **Memuaskan**. Adapun Indikator Kinerja sasaran strategis 2 antara lain:
- Tingkat kepuasan masyarakat dengan capaian **111.21 %**, kriteria **Memuaskan**
  - Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan dengan capaian **116.67%**, kriteria **Memuaskan**

Untuk mendukung sasaran strategis 2, dilakukan satu kegiatan. Dengan indikator kinerja kegiatan, antara lain :

1. Jumlah Layanan Publik dengan capaian **719,70%**, dengan hasil **tidak dapat disimpulkan**
  2. Jumlah komunitas yang diberdayakan dengan capaian **133.33%**, dengan hasil **tidak dapat disimpulkan**
3. Sasaran strategis 3 : Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan dengan persentase capaian 88,71% dengan kriteria capaian yaitu **cukup**. Indikator

Kinerja sasaran strategis 3 adalah nilai SAKIP Balai POM di Batam tahun 2017 yaitu dengan nilai **BB (70,98)**.

Untuk mendukung sasaran kegiatan 3, dilakukan dua kegiatan, antara lain :

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan, dengan indikator kinerja persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar, dengan capaian **87,68%** dengan kriteria **cukup**.
2. Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu, dengan indicator kinerja jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu, dengan capaian **100,00%** dengan kriteria **memuaskan**.

#### **4.2 Saran**

Dari pencapaian tersebut, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tetap melakukan peningkatan terhadap kinerjanya sehingga mampu menjadi Unit Pelaksana Teknis yang dapat mendukung tercapainya visi dan misi Badan POM. Oleh karena itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam masih tetap membutuhkan dukungan sumber daya dan dana yang memadai untuk mencapai hal tersebut.

**Lampiran 1**

**Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2015 - 2019**

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Lokasi	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
<b>Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam</b>								
<b>SS 1</b>	<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>							
	1.1	Persentase obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	92,00	92,50	93,00	93,50	94,00
	1.2	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	65,00	66,00	67,00	68,00	69,00
	1.3	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	89,00	90,00	91,00	92,00	93,00
	1.4	Persentase produk komplemen yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	79,00	80,00	81,00	82,00	83,00
	1.5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	85,36	85,86	86,36	86,86	87,36
<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan</b>							
	2.1	Tingkat kepuasan masyarakat	Provinsi Kepulauan Riau	72,00	72,00	72,00	72,00	72,00
	2.2	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	Provinsi Kepulauan Riau	4	5	6	6	7

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Lokasi	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM</b>							
	3.1	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM	Provinsi Kepulauan Riau	A	A	A	A	A
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>								
<b>1</b>	<b>Menguatnya sistem pengawasan obat dan makanan</b>							
	1.1	Persentase obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	92,00	92,50	93,00	93,50	94,00
	1.2	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	65,00	66,00	67,00	68,00	69,00
	1.3	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	89,00	90,00	91,00	92,00	93,00
	1.4	Persentase produk komplemen yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	79,00	80,00	81,00	82,00	83,00
	1.5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kepulauan Riau	85,36	85,86	86,36	86,86	87,36
<b>2</b>	<b>Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan</b>							
	2.1	Tingkat kepuasan masyarakat	Provinsi Kepulauan Riau	72,00	72,00	72,00	72,00	72,00
	2.2	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	Provinsi Kepulauan Riau	4	5	6	6	7
	<b>3</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM</b>						
	<b>3.1</b>	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM	Provinsi Kepulauan Riau	A	A	A	A	A

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Lokasi	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Batam</b>								
	Meningkatnya kinerja pengawasan obat dan makanan							
	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	Provinsi Kepulauan Riau	800	800	800	800	800
	2	Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK)	Provinsi Kepulauan Riau	100	100	100	100	100
	3	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Provinsi Kepulauan Riau	8,40	8,40	8,40	8,40	8,40
	4	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	Provinsi Kepulauan Riau	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
	5	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	Provinsi Kepulauan Riau	7	7	7	8	8
	6	Jumlah layanan publik BB/BPOM	Provinsi Kepulauan Riau	330	330	330	330	330
	7	Jumlah komunitas yang diberdayakan	Provinsi Kepulauan Riau	3	3	3	3	3
	8	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	Provinsi Kepulauan Riau	68,00	70,00	72,00	74,00	76,00
	9	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Provinsi Kepulauan Riau	10	9	10	9	10

Lampiran 2

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017**  
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

N O	SASARAN PROGRAM/SASA RAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.00
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	67.00
		3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00
		4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00
		5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.36
2	<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan Partisipasi masyarakat</b>	1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	72.00
		2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	6
3	<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM</b>	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM		A
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>				
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	1,020
		2	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100.00
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan		8.40

<b>N O</b>	<b>SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	25.00	
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	8	
<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat</b>				
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1	Jumlah layanan publik BB/BPOM	330
		2	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	3
<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai BPOM</b>				
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	72.00	
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	

**Kegiatan**

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Batam

**Anggaran**

**Rp 21,671,343,000**

### Lampiran 3

## PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2017 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Unit Eselon II / Unit Mandiri KL : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Tahun : 2017

NO	SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KETERANGAN	
1	<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>	1	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00	97.21	104.53	MEMUASKAN
		2	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	67.00	79.61	118.82	MEMUASKAN
		3	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	91.00	98.36	108.09	MEMUASKAN
		4	Persentase produk komplemen yang memenuhi syarat	81.00	70.59	87.15	CUKUP
		5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	86.36	88.66	102.66	MEMUASKAN
2	<b>Meningkatnya Jaminan Kualitas Pembinaan dan Bimbingan dalam mendorong Kemandirian Pelaku Usaha dan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan</b>	1	Tingkat kepuasan masyarakat	72.00	80.07	111.21	MEMUASKAN
		2	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	6	7	116.67	MEMUASKAN
3	<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM</b>	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM	80.01	70.98	88.71	CUKUP	
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>							
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter uji kritis	1,020	1022	100.20	MEMUASKAN
		2	Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK)	100.00	100	100.00	BAIK
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	8.40	9	107.11	MEMUASKAN	

NO	SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KETERANGAN	
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	25.00	31.11	124.42	MEMUASKAN	
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	8	8	100.00	BAIK	
<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat</b>							
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1	Jumlah layanan publik BB/BPOM	330	2375	719.70	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		2	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	3	4	133.33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM</b>							
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	72.00	63.13	87.68	CUKUP	
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	10	100.00	BAIK	

Lampiran 4

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM  
TAHUN ANGGARAN 2017**

SASARAN PROGRAM /KEGIATAN		PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET
					AWAL	AKHIR		AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	9	
<b>Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan</b>		<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>						
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1 Pengujian Laboratorium Sampel Obat dan Makanan	<b>Input :</b> Dana	Rp	2,108,869,000	2,104,717,000	1,917,318,955	91.10
			<b>Output :</b> Jumlah sample yang diuji menggunakan parameter kritis	sampel	1020	1020	1022	100.20
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	2 Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	<b>Input :</b> Dana	Rp	99,938,000	99,938,000	99,079,800	99.14
			<b>Output :</b> Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa	sarana	103	103	108	104.85
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang	3 Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,151,508,000	1,146,049,000	1,110,325,903	96.88

SASARAN PROGRAM /KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	9	
	memenuhi standar	Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	<b>Output :</b> Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa	sarana	1082	1082	1182	109,43
4	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	4 Penyidikan obat dan makanan	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,199,311,000	797,575,000	733,486,611	91.96
			<b>Output :</b> Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	perkara	8	8	8	100
<b>Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat</b>								
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	5 Layanan Publik BB/BPOM	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,214,135,000	1,006,189,000	995,235,120	98.91
			<b>Output :</b> Jumlah layanan informasi dan pengaduan konsumen	layanan	330	330	2375	719.70
		6 Komunitas yang diberdayakan	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,082,493,000	1,211,774,000	1,185,820,175	97.86
			<b>Output :</b>	komunitas	3	3	4	133.33

SASARAN PROGRAM /KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
				AWAL	AKHIR		AKHIR		
1	2	3	4	5	6	7	9		
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan							
<b>Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM</b>									
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	7	Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,453,000,000	1,452,389,000	1,425,451,150	98.15
				<b>Output :</b> Jumlah sarana dan prasarana yang diadakan	sarana	1	1	1	100
		8	Pengadaan Alat Laboratorium	<b>Input :</b> Dana	Rp	7,297,218,000	7,245,691,000	6,842,731,550	99.99
				<b>Output :</b> Jumlah alat laboratorium yang diadakan	unit	32	32	32	100
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi	<b>Input :</b> Dana	Rp	9,741,433,000	6,607,021,000	6,297,454,159	95.31
				<b>Output :</b> Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dihasilkan	dokumen	10	10	10	100

Lampiran 5

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM  
TAHUN 2017**

SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Pengujian Laboratorium Sampel Obat dan Makanan	90.92	91.10	100.20	1.10	1.10	1	EFISIEN	EFISIEN	0.10	0.10
Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	99.14	99.14	104.85	1.06	1.06	1	EFISIEN	EFISIEN	0.06	0.06
Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	96.42	96.88	109.43	1.13	1.13	1	EFISIEN	EFISIEN	0.13	0.13
Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Penyidikan obat dan makanan	61.16	91.96	100.00	1.64	1.09	1	EFISIEN	EFISIEN	0.64	0.09

SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan Informasi Obat dan Makanan	81.97	98.91	719.70	8.78	7.28	1	EFISIEN	EFISIEN	7.78	6.28
	Keamanan Pangan Desa	109.55	97.86	133.33	1.22	1.36	1	EFISIEN	EFISIEN	0.22	0.36
Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja	98.10	98.15	100.00	1.02	1.02	1	EFISIEN	EFISIEN	0.02	0.02
	Pengadaan Alat Laboratorium	99.99	99.99	100.00	1.00	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.00	0.00
Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi	64.65	95.31	100.00	1.55	1.05	1	EFISIEN	EFISIEN	0.55	0.05